

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
WADAH *STYROFOAM* SEBAGAI KEMASAN MAKANAN
PADA PENJUAL JAJANAN DI KECAMATAN
MEDAN JOHOR KOTA MEDAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

OLEH :

**PUTRI SUHAILA
NIM : 1515192031**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
WADAH *STYROFOAM* SEBAGAI KEMASAN MAKANAN
PADA PENJUAL JAJANAN DI KECAMATAN
MEDAN JOHOR KOTA MEDAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memeroleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Minat Studi Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia**

Oleh :

**PUTRI SUHAILA
NIM : 1515192031**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Tahun 2019

Nama Mahasiswa : Putri Suhaila

Nomor Induk Mahasiswa : 1515192031

Minat Studi : Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan

Menyetujui
Komisi Pembimbing :

Medan, 30 Agustus 2019

Pembimbing I

(Ir. Seni Ekowati Januariana, M.P.H)

Pembimbing II

(Ira Putri Lan Lubis, S.K.M., M.K.M)

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Helvetia

Dekan,



(Dr. Asriwath, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes)

Telah Diuji pada Tanggal : 30 Agustus 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Ir. Neni Ekowati Januariana, M.P.H
Anggota : 1. Ira Putri Lan Lubis, S.K.M., M.K.M
2. Rosdiana, S.K.M., M.Kes

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M), di Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 30 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



(Putri Suhaila)
Nim : 1515192031

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama : Putri Suhaila
Tempat Tanggal Lahir : Sosa, 19 April 1997
Status : Mahasiswi
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Emplasmen PTPN IV Sosa, Desa Lubuk Bunut
Kecamatan Huta Raja Tinggi
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ilhamullah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rayani Ariani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Emplasmen PTPN IV Sosa, Desa Lubuk Bunut
Kecamatan Huta Raja Tinggi

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 101820 Sosa, Desa Lubuk Bunut
Tahun 2009-2012 : Tsanawiyah PPMDH TPI Medan Kecamatan Medan
Area
Tahun 2012-2015 : Aliyah PPMDH TPI Medan
Tahun 2015-2019 : S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

ABSTRAK

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH *STYROFOAM* SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN TAHUN 2019

PUTRI SUHAILA
1515192031

Kemasan makanan yang sering digunakan oleh penjual makanan adalah *Styrofoam*. Penggunaan *styrofoam* sebagai wadah makanan memiliki sisi negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Berdasarkan survei awal dari 10 orang hanya 2 orang yang tidak menggunakan *styrofoam*, sedangkan 8 orang penjual lainnya menggunakan *styrofoam*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan.

Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang yang berjumlah 108 orang dengan teknik sampel *random sampling* yaitu berjumlah 85 orang pedagang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai masing-masing variabel antara lain jenis kelamin diperoleh $p\text{-value} = 0,649$, pendidikan diperoleh $p\text{-value} = 0,018$, lama berjualan diperoleh $p\text{-value} 0,861$, pengetahuan diperoleh $p\text{-value} 0,000$, sikap diperoleh $p\text{-value} 0,008$, ketersediaan wadah diperoleh $p\text{-value} 0,004$ dan lingkungan $p\text{-value} = 0,091$.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan, sedangkan jenis kelamin, lama berjualan dan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya mengurangi jumlah sampah *styrofoam* dan mengajak pedagang jajanan agar mengetahui tentang bahaya-bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari penggunaan kemasan *styrofoam* yang tidak sesuai dengan jenis makanan.

Kata Kunci : Jenis Kelamin dan Pendidikan, Lama Berjualan, Pengetahuan Sikap, Ketersediaan Wadah dan Lingkungan, Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Daftar Pustaka : 30 Buku + 10 Jurnal (1985-2018)

ABSTRACT

ASSOCIATED FACTORS WITH THE USE OF STYROFOAM CONTAINERS AS A FOOD PACKAGING BY VENDOR IN MEDAN JOHOR DISTRICT MEDAN 2019

PUTRI SUHAILA
1515192031

Food packaging that is often used by food vendors is Styrofoam. The use of styrofoam as a food container has a negative side to the environment and health. Based on an initial survey of 10 people, only 2 people did not use Styrofoam, while 8 other sellers used Styrofoam. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of styrofoam containers as food packaging for street vendors.

The study used analytic survey methods with cross-sectional approach. The study population was 108 traders with a random sampling technique, amounting to 85 traders. Data analysis used univariate and bivariate analyses with chi-square test statistics.

The results of the chi-square test analysis showed the value of each variable including gender p -value=.649, education p -value=.018, selling time p -value=.861, knowledge gained p -value=0.000, attitudes p -value=.008, the availability of containers p -value=.004 and environment p -value = .091.

The conclusion of this study is that there is a relationship between education, knowledge, attitude and availability of containers with the use of styrofoam containers as food packaging for the vendor, while gender, length of time selling and the environment do not have a relationship with the use of styrofoam containers as food packages for hawker sellers. It is hoped that this research can be one of the efforts to reduce the amount of styrofoam waste and to invite street vendors to find out about the health hazards that can be caused by the use of styrofoam packaging that is not appropriate to the type of food.

Keywords: *Gender and Education, Length of Sale, Attitude Knowledge, Availability of Containers and the Environment, Styrofoam Containers usage*

Bibliography: *30 Books + 10 Journals (1985-2018)*

The Legitimate Right by:


Helvetia Language Centre

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena Berkat dan Rahmat dan Karunia Nya maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Tahun 2019”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangannya, namun harapan penulis, Pembaca dapat memperoleh manfaat dan memberi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan harapan penelitian ini dapat berkembang dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, terutama :

1. Dr. dr. Hj. Razia B. Suroyo, M.Sc., M.Kes, selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia.
3. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, SDM dan Kemahasiswaan Helvetia.
5. Teguh Suharto, S.E., M.Kes, selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Institut Kesehatan Helvetia.
6. Dr. Asriwati, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
7. Nuraini, S.Pd., M.Kes, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
8. Khairatunnisa, S.K.M., M.Kes, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
9. Dian Maya Sari Siregar, S.K.M., M.Kes, selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.

10. Ir. Neni Ekowati Januariana, M.P.H, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan masukkan dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Ira Putri Lan Lubis, S.K.M., M.K.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Rosdiana, S.K.M., M.K.M, selaku Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan proposal ini.
13. Kepala Kecamatan Medan Johor yang telah membantu dan memberikan ijin untuk melakukan penelitian hingga selesai.
14. Kepada Dosen dan Staf Dosen Institut Kesehatan Helvetia yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Kepada Ayah, Ibu dan Keluarga yang telah banyak memberikan dukungan baik moral, material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik ataupun saran yang bermanfaat dan Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan Hidayah Nya kepada kita semua hingga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2019
Penulis

Putri Suhaila
Nim : 1515192031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	10
2.2. Makanan.....	11
2.2.1. Definisi Makanan	11
2.2.2. Makanan Jajanan.....	12
2.2.3. Jenis Makanan Jajanan.....	13
2.2.4. Peranan Makanan Jajanan	15
2.2.5. Pedagang Makanan	16
2.3. <i>Styrofoam</i>	17
2.3.1. Definisi <i>Styrofoam</i>	17
2.3.2. Proses Pembuatan <i>Styrofoam</i>	17
2.3.3. <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan.....	19
2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Lagu Migrasi <i>Styrofoam</i>	20
2.3.5. Batas Migrasi Monomer <i>Styrene</i> Kemasan <i>Styrofoam</i>	21
2.3.6. Bahaya Penggunaan Kemasan <i>Styrofoam</i> Bagi Kesehatan	22
2.3.7. Bahaya Penggunaan <i>Styrofoam</i> Bagi Lingkungan.....	24
2.3.8. Beberapa Upaya Menghindari Bahaya Kemasan <i>Styrofoam</i>	25
2.4. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>	26
2.4.1. Pendidikan.....	28
2.4.2. Pengetahuan	29
2.4.3. Sikap.....	35

2.4.4. Faktor Lingkungan	36
2.5. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Desain Penelitian	40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1. Lokasi Penelitian	40
3.2.2. Waktu Penelitian.....	40
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel	41
3.4. Kerangka Konsep	42
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	43
3.5.1. Definisi Operasional	43
3.5.2. Aspek Pengukuran	44
3.6. Metode Pengumpulan Data	46
3.6.1. Jenis Data.....	46
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
3.7. Metode Pengolahan Data	50
3.8. Analisis Data	51
3.8.1. Analisis Univariat	51
3.8.2. Analisis Bivariat	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2. Hasil Penelitian	54
4.2.1. Karakteristik Responden.....	54
4.2.2. Analisis Univariat	55
4.2.3. Analisis Bivariat	57
4.3. Pembahasan.....	63
4.3.1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	63
4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	65
4.3.3. Hubungan Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	67
4.3.4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual	

Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	69
4.3.5. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	71
4.3.6. Hubungan Ketersediaan Wadah dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	72
4.3.7. Hubungan Lingkungan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Aspek Pengukuran.....	44
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan.....	47
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap	47
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Ketersediaan Wadah <i>Styrofoam</i>	48
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Lingkungan	48
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Penggunaan <i>Styrofoam</i> pada Jajanan.....	49
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	54
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penjual Makanan Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	55
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Penjual Makanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019..	55
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Wadah <i>Styrofoam</i> di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	56
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	56
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	57
Tabel 4.7. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	57

Tabel 4.8. Hubungan antara Pendidikan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	58
Tabel 4.9. Hubungan antara Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	59
Tabel 4.10. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	60
Tabel 4.11. Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	61
Tabel 4.12. Hubungan antara Ketersediaan Wadah dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	62
Tabel 4.13. Hubungan antara Lingkungan dengan Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori dari L.Green	27
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Master Data Uji Validitas
- Lampiran 3 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 4 : *Output* Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 : *Output* Hasil SPSS
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi (Revisi)
- Lampiran 7 : Surat Izin Survei Awal dari Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Lampiran 8 : Surat Izin Uji Validitas dari Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Lampiran 10 : Surat Balasan Izin Survei Awal
- Lampiran 11 : Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 12 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 15 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan diselenggarakan melalui 15 macam kegiatan, salah satunya adalah pengamanan makanan dan minuman. Upaya pengamanan makanan dan minuman akan lebih ditingkatkan untuk mendukung peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna. Semua itu merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari makanan dan minuman yang tidak memenuhi persyaratan mutu (1).

Makanan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi setiap warga masyarakat sehingga harus tersedia dalam jumlah yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat. Tersedianya pangan yang aman dan bermutu harus berdasarkan pada suatu standar sehingga tidak membahayakan kesehatan konsumen dan menjamin terselenggaranya perdagangan yang jujur dan bertanggungjawab.

Saat ini, dunia memasuki era revolusi industri 4.0, dimana revolusi industri 4.0 diartikan sebagai tren otomisasi yang telah banyak mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup itu sendiri. Revolusi industri 4.0 menawarkan segala kemudahan melalui teknologi cerdas yang dapat mempermudah kebutuhan hidup manusia. Saat ini

trend gaya hidup yang praktis juga berpengaruh dalam konteks makanan. Kemudahan yang ditawarkan melalui aplikasi *online* membuat masyarakat dengan mudah memesan makanan tanpa harus keluar dari rumah, disamping kemudahan yang ditawarkan, ada efek lain yang ditimbulkan. Sering sekali para produsen makanan menggunakan kemasan yang tidak sehat serta tidak ramah lingkungan dalam mengemas makanan. Produsen makanan wajib memperhatikan dari aspek *food safety*, bukan hanya dilihat dari pembungkus makanan tetapi juga sebagai pelindung agar makanan aman dikonsumsi.

Menurut *Environmental Protection Agency (EPA)* *Styrofoam* merupakan penghasil limbah berbahaya ke-5 terbesar di dunia, hal ini disebabkan karena *Styrofoam* berasal dari butiran-butiran styrene, yang diproses dengan menggunakan benzana. Benzana inilah yang termasuk zat yang dapat menimbulkan banyak penyakit (2). Menurut *World Waste Management* tahun 2018, di ASIA terdapat 5 (lima) Negara yang terkena dampak lingkungan seperti penghasil sampah *styrofoam* terbesar di dunia, antara lain Sri Lanka (1,6 juta metric Ton), Vietnam (1,8 juta Metrik Ton), Filipina (1,9 Juta Metrik Ton), Indonesia (3,2 Juta Metrik Ton), dan China (8,8 Juta Metrik Ton) (3).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, terdapat 5 jenis sampah terbanyak di dunia, yaitu puntung rokok yang sekitar 6 triliun diproduksi setiap tahun dan lebih dari 90% filternya mengandung plastik, hal ini berarti ada lebih dari 1 juta ton plastik setiap tahun yang diproduksi dari rokok. Sampah terbanyak kedua adalah kemasan makanan, kemasan makanan dan minuman menyumbang

146 juta ton per tahun , ketiga adalah penggunaan kantong plastik, keempat adalah penggunaan sedotan plastic, dan kelima adalah *Styrofoam* (4).

Kemasan makanan yang sering digunakan oleh penjual makanan adalah *Styrofoam*. Selain mudah dan praktis, *styrofoam* sering dianggap sebagai kemasan yang dapat menahan makanan panas maupun dingin. Penggunaan *Styrofoam* sering digunakan pada makanan jajanan seperti mie, bubur ayam, burger, sosis dan lain-lain. Disamping kemudahan yang didapat dari penggunaan *Styrofoam* bagi penjual makanan, kelebihan lain yang didapat antara lain adalah bungkus makanan yang tahan air, tidak mudah rusak dan kemasannya sangat ringan. Sisi lain dari kelebihan penggunaannya, *styrofoam* memiliki sisi negatif terhadap lingkungan dan kesehatan (5).

Styrofoam merupakan salah satu jenis plastik dengan kode 6 PS, yang mana ada 7 jenis kode pada plastik yang sering kita temui untuk membedakan jenis plastiknya dan jenis produk yang bisa dikemas menggunakan plastik tersebut. Kemasan makanan yang saat ini sering kita temui adalah *styrofoam*. *Styrofoam* masuk ke dalam jenis plastik dengan kode 6 yaitu dikenal dengan sebutan *polystyrene* (PS). Jenis kemasan ini memiliki sifat kaku, buram, terpengaruh terhadap lemak dan pelarut, cukup mudah dibentuk dan berubah menjadi lunak jika berada pada suhu panas 95°C (6).

Penggunaan *styrofoam* sebagai kemasan makanan bertentangan dengan beberapa peraturan yang berlaku, salah satunya yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 472/Menkes/Per/V/1996 tentang Pengamanan Bahan Berbahaya Bagi Kesehatan pada Pasal 1 angka 1 mengatur pengertian bahan

berbahaya. Bahan berbahaya adalah zat, bahan kimia dan biologi, baik dalam bentuk tunggal maupun campuran yang dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan hidup secara langsung atau tidak langsung, yang mempunyai sifat racun, karsinogenik teratogenik, mutagenik, korosif dan iritasi (7).

Bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan yang salah dari kemasan *styrofoam* sebagai pembungkus makanan dan minuman menjadi hal yang cukup penting untuk dikaji dan diteliti bagi perlindungan hukum pada masyarakat atau bahaya penggunaan *styrofoam* yang salah. Pemerintah telah memberi perhatian terhadap arti penting dari pangan dan keamanan pangan dengan mengeluarkan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan (selanjutnya disingkat UUP). UUP secara khusus mengatur bahwa pangan yang digunakan konsumen harus dalam keadaan aman disebut dengan keamanan pangan. Salah satu yang termasuk dalam keamanan pangan adalah produksi pangan, pengemasan pangan dan pengedaran makanan (8).

Selain berefek negatif bagi kesehatan, *Styrofoam* juga sering menimbulkan masalah pada lingkungan karena bahan ini sulit mengalami penguraian biologik dan sulit didaur ulang. Sementara itu, CFC sebagai bahan peniup pada pembuatan *Styrofoam* akan melayang di udara mencapai lapisan ozon di atmosfer dan akan mengikis lapisan ozon (9). Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menghimbau masyarakat agar tetap berhati-hati dalam menggunakan kemasan *Styrofoam* dan memperhatikan logo yang terdapat pada produk *Styrofoam*, serta memperhatikan suhu, jenis makanan dan lama kontak dengan kemasan. Karena jika himbauan tersebut dilanggar kemungkinan kemasan dapat menghasilkan

residu monomer *styrene*. Jika residu monomer *styrene* > 5.000 mg/l akan berbahaya bagi tubuh diantaranya menyebabkan kanker (10).

Berdasarkan hasil penelitian Ela, dkk tahun 2016 di Kota Pontianak tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan wadah *Styrofoam* pada penjual makanan menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual makanan jajanan di kota Pontianak, tidak ada hubungan pertimbangan tahan panas, dingin dan korosif dengan penggunaan wadah makanan, tidak ada hubungan antara mudah di dapat dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan, tidak ada hubungan antara murah harganya dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual makanan (11).

Perilaku diartikan sebagai semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut skinner, perilaku manusia disebabkan karena adanya respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Selain itu, perilaku disebabkan oleh dua faktor yang perilaku internal dan eksternal (12).

Kecamatan Medan Johor merupakan kecamatan yang terdapat di Kota Medan. Kecamatan Medan Johor beralamatkan di Jalan Karya Cipta No. 16 Medan Johor dengan luas \pm 1.696 Ha, yang terdiri dari 6 Kelurahan, memiliki 81 Lingkungan. Kecamatan ini merupakan salah satu kawasan bisnis kuliner yang lumayan banyak di Kota Medan. Berbagai makanan dijual di lokasi ini dengan gaya dan ciri khas masing-masing tempat jajanan. Tempat-tempat makanan

jajanan tersebut juga ramai dikunjungi konsumen. Apalagi letaknya yang dekat dengan pemukiman warga membuat tempat-tempat makanan jajanan di kawasan ini menjadi semakin ramai didatangi pengunjung.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, bahwa dari 10 orang hanya 2 orang penjual makanan yang tidak menggunakan *Styrofoam* jenis makanannya antara lain: Mie ayam, dan Mie aceh. sedangkan 8 orang penjual jajanan makanan antara lain: Tahu balek, Tako Yaki, Siomay, Seblak, Ketoprak, Sate Taichan, Mie Goreng, dan Bubur Ayam. Menggunakan *Styrofoam* sebagai kemasan jajanan. Hasil wawancara pada penjual makanan jajanan yang berdagang lebih dari 1 tahun menunjukkan bahwa 8 penjual dengan rata-rata umur 40 tahun ke atas dimana 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan, yang menggunakan *Styrofoam* sebagai kemasan makanan tidak mengerti tentang dampak lingkungan seperti penumpukan sampah, dimana *styrofoam* sulit untuk hancur dan dampak kesehatan seperti timbulnya penyakit kanker yang diakibatkan tindakan penggunaan *Styrofoam* yang kurang baik.

Mereka hanya mengetahui tentang kemudahan menggunakan *Styrofoam* dan murah nya harga *Styrofoam*. Selain itu sikap atau reaksi dari penjual menunjukkan sikap negatif, artinya penjual menganggap penggunaan *Styrofoam* tidak mungkin dapat menimbulkan bahaya kesehatan, berbagai jenis makanan dikemas dalam kemasan *Styrofoam* seperti mie goreng, siomay, bubur ayam, ketoprak, sate, tahu balik dan lain-lain. Durasi penjual jajanan makanan membeli kemasan *Styrofoam* 2 minggu sekali, kuantitasnya sebanyak 200 kemasan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

Faktor yang berhubungan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan lama berjualan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

5. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.
6. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan wadah *Styrofoam* dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.
7. Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia
Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Helvetia Medan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Institut Helvetia Medan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan tindakan pemilik tempat makanan jajanan dalam penggunaan *styrofoam* sebagai kemasan makanan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi kepada responden agar dapat mengetahui tentang penggunaan *styrofoam* yang dapat menimbulkan masalah kesehatan apabila salah dalam menggunakannya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi tempat penelitian dapat menjadi salah satu cermin dalam rangka mengurangi jumlah sampah *styrofoam* dan mengajak pedagang jajanan agar mengetahui tentang bahaya-bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari penggunaan kemasan *styrofoam* yang tidak sesuai dengan jenis makanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih tahun 2010 tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pemilik Tempat Makanan Jajanan tentang Penggunaan *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang Tahun 2010, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan *Styrofoam* sebagai kemasan makanan berada dalam kategori baik 21,7%, kategori sedang 47,8%, dan kategori buruk 30,4%. Sikap responden berada dalam kategori baik 65,2%, sedang 26,1%, dan buruk 8,7%. Sedangkan tindakan responden dalam penggunaan *Styrofoam* sebagai kemasan makanan masih berada pada kategori sedang 56,5% dan buruk 43,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan memiliki hubungan dengan penggunaan *styrofoam* (13).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulchan tahun 2013 tentang Keamanan Pangan Kemasan Plastik *Styrofoam*, menunjukkan bahwa banyak jenis plastik sebagai kemasan makanan yang beredar di pasaran yang dibuat dengan kemajuan teknologi. Pemakaian kemasan plastik untuk makanan mempunyai aspek positif maupun negatif. Aspek negatif penggunaan kemasan ini perlu diperhatikan, penggunaan kemasan plastik untuk makanan/minuman dengan temperatur tinggi akan menyebabkan migrasi monomer-monomer bahan dasar plastik bercampur dengan bahan makanan, sehingga tanpa sadar kita mengkonsumsi zat-zat yang bermigrasi tersebut. Vinil Khlorida dan akrilonitril

merupakan monomer-monomer yang berbahaya karena cukup tinggi potensinya untuk menimbulkan kanker (14).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Carka tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan variabel yang signifikan atau *p-value* < 0,05 adalah pemahaman penggunaan, pertimbangan, ketersediaan dan lingkungan. Dengan hasil masing-masing sebagai berikut: hasil *p-value* pemahaman penggunaan sebesar 0,001, hasil *p-value* pertimbangan sebesar 0,039, hasil *p-value* ketersediaan sebesar 0,026, dan hasil *p-value* lingkungan sebesar 0,038. Hasil ini dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pemahaman penggunaan, pertimbangan, ketersediaan dan lingkungan dengan perilaku penggunaan wadah *styrofoam* pada penjual makanan jajanan di DKI Jakarta (15).

2.2. Makanan

2.2.1. Definisi Makanan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari makanan. Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, disamping udara (oksigen) (16). Menurut *World Health Organization* (WHO), makanan adalah semua substansi yang diperlukan oleh tubuh, kecuali air dan obat-obatan dan substansi-substansi yang digunakan untuk pengobatan(17). Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan makanan dan minuman sebagai semua bahan, baik dalam bentuk alamiah maupun dalam bentuk buatan yang dimakan manusia, kecuali air dan obat-obatan (1).

Makanan yang kita konsumsi harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya. Berdasarkan segi kualitasnya, makanan harus memenuhi syarat-syarat, yakni enak rasanya, bersih dan sehat, memenuhi gizi yang cukup, serta mudah dicerna dan diserap oleh tubuh. Sedangkan dari segi kuantitasnya, makanan harus disesuaikan dengan usia seseorang, jenis kelamin, macam pekerjaan yang dilakukan, iklim, tinggi dan berat badan, serta keadaan individu. Makanan juga harus memberikan panas dan tenaga pada tubuh, membangun jaringan tubuh yang baru, memelihara dan memperbaiki yang tua, serta mengatur proses alamiah, kimiawi, atau faali tubuh (18).

Menurut Notoadmodjo, ada empat fungsi pokok makanan bagi kehidupan manusia, yaitu:

1. Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan/ perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak.
2. Memperoleh energi guna melakukan kegiatan sehari-hari.
3. Mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan air, mineral, dan cairan tubuh yang lain.
4. Berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit (16).

2.2.2. Makanan Jajanan

Makanan yang kita konsumsi biasanya selain makanan pokok juga ada makanan jajanan. Makanan Jajanan adalah jenis-jenis masakan yang dimasak sepanjang hari, tidak terbatas pada waktu, tempat, dan jumlah yang dimakan (19). Menurut Kepmenkes RI No. 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan, yang dimaksud dengan makanan jajanan

adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (20).

Makanan merupakan elemen penting bagi tubuh manusia, hal ini disebabkan karena makanan memberikan energi dan tenaga bagi tubuh untuk bekerja. Berdasarkan Peraturan No. 28 Tahun 2004, makanan jajanan merupakan makanan atau minuman yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat langsung disajikan kepada konsumen dan kegiatan ini dapat dilakukan di tempat usaha maupun diluar tempat usaha. Sementara itu menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran dan hotel (20).

Fungsi makanan jajanan yang kita konsumsi adalah:

1. Sebagai pengganti makanan utama, misalnya makanan pada waktu bepergian atau bekerja.
2. Menambah zat-zat yang tidak ada atau kurang pada makanan utama.
3. Sebagai hiburan (18).

2.2.3. Jenis Makanan Jajanan

Seiring dengan perkembangan jaman yang pesat saat ini banyak sekali bermunculan beragam jenis makanan jajanan yang dapat ditemui di kantin, warung-warung, bahkan dipinggir jalan. Beragam makanan atau minuman ringan

yang disenangi anak-anak yaitu makanan yang memiliki rasa manis, enak, dan warna-warni yang memikat serta memiliki struktur empuk semacam coklat, permen, jeli, biskuit, makanan ringan. Sedangkan golongan minuman yaitu minuman berwarna-warni seperti es sirup, jelly, es susu dan minuman ringan (18).

Jenis-jenis pangan jajanan anak sekolah terdiri tiga golongan yaitu:

1. Makanan Sepingan

Makanan sepingan yakni golongan makanan pokok yang bisa disiapkan di rumah lebih awal atau disiapkan di tempat penjualan. Contoh pangan sepingan seperti gado-gado, nasi uduk, siomay, bakso, mie ayam, lontong sayur dan lain-lain.

2. Makanan kudapan

Makanan kudapan yakni makanan yang disantap selang dua waktu makan.

Makanan kudapan terdiri dari:

- a. Makanan kudapan basah, seperti pisang goreng, lempeng, lumpia, risoles, dan lain-lain. Makanan ini dapat disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di tempat penjualan.
- b. Makanan kudapan ringan, seperti keripik, biskuit, kue kering, dan lain-lain. Makanan ini umumnya dibuat oleh perusahaan makanan baik perusahaan besar, perusahaan kecil maupun rumah tangga (18).

3. Minuman

- a. Air minum, baik dalam kemasan maupun yang disiapkan sendiri.
- b. Minuman ringan, dalam kemasan misalnya teh, minuman sari buah, minuman berkarbonasi dan lain-lain, disiapkan sendiri oleh kantin,

misalnya es sirup dan teh serta minuman campur seperti es buah, es cendol, es doger dan lain-lain.

2.2.4. Peranan Makanan Jajanan

Kenyataannya makanan jajanan dapat memiliki peranan yang positif dan juga negatif, peranan positifnya yaitu anak bisa mengenal beragam makanan melalui jajanan yang kemudian dapat membentuk selera makan pada anak. Peranan makanan jajanan terdiri atas 3 poin penting diantaranya yaitu:

1. Merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi apalagi bagi anak yang tidak sarapan pagi.
2. Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan penganekaragaman pangan sejak kecil.
3. Meningkatkan perasaan gengsi anak pada teman-temannya di sekolah.

Beberapa aspek positif makanan jajanan yaitu:

1. Lebih murah dari pada masak sendiri

Diperkirakan setiap keluarga di daerah perkotaan membelanjakan uangnya untuk makanan jajanan bervariasi dari 15% sampai 20% dari seluruh anggaran rumah tangga yang disisihkan untuk makanan. Makanan jajanan ini dapat dijual dengan relative murah dibandingkan dengan masak sendiri karena bahan-bahan dan bumbu untuk mempertahankan harga yang murah para pedagang makanan terpaksa harus membeli bahan makanan yang rendah mutunya (18).

2. Manfaat makanan jajanan bagi anak sekolah dan kerja

Makanan yang dikonsumsi di pagi hari akan mengganti zat tenaga dan zat-zat lainnya yang telah digunakan semalaman oleh tubuh. Disamping sebagai cadangan makanan yang disimpan dalam tubuh selama jam sekolah kandungan zat gizi yang diperoleh dari makanan pagi tersebut akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut dapat diperoleh dengan mengkonsumsi makanan jajanan. Bagi kedua kelompok ini makanan memegang peranan penting dalam memenuhi kecukupan gizi terutama energi.

3. Peranan makanan jajanan dalam pemenuhan kecukupan gizi

Terhadap 52 macam jajanan sering dikonsumsi oleh orang dewasa maupun anak sekolah yang harganya relatif murah, kandungan zat gizi dari makanan jajanan sumber energi menempati urutan pertama, kemudian diikuti campuran sumber energi dan protein seperti mie bakso (18).

2.2.5. Pedagang Makanan

Pedagang makanan merupakan tempat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, disamping memberikan pelayanan yang praktis dan cepat adalah salah satu alasan masyarakat suka mengkonsumsi makanan yang siap saji yang disediakan oleh pedagang makanan. Keterbatasan waktu untuk mengolah makanan karena padatnya aktivitas sehari-hari adalah alasan lain mengapa masyarakat lebih suka memilih untuk membeli makan ditempat pedagang makanan (21).

Pedagang makanan merupakan bagian dari penjamah makanan. Penjamah makanan adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian. Kenyataan yang terjadi pedagang makanan misalkan rumah makan yang menyediakan bermacam-macam makanan tidak menjadi jaminan kualitas makanan itu baik. Kontaminasi dapat terjadi setiap saat, salah satunya dari peralatan makan pedagang yang digunakan tidak memenuhi syarat kesehatan (22).

2.3. Styrofoam

2.3.1. Definisi Styrofoam

Styrofoam atau plastik busa masih termasuk golongan plastik. Umumnya *Styrofoam* berwarna putih dan terlihat bersih. Bentuknya juga simpel dan ringan (9). Sebenarnya *Styrofoam* merupakan nama dagang yang telah dipatenkan oleh Perusahaan Dow Chemical untuk *polystyrene foam*. Oleh pembuatnya, *Styrofoam* dimaksudkan untuk digunakan sebagai insulator pada bahan konstruksi bangunan, bukan untuk kemasan makanan. *Styrofoam* merupakan bahan plastik yang memiliki sifat khusus dengan struktur yang tersusun dari butiran dengan kerapatan rendah, mempunyai bobot ringan, dan terdapat ruang antar butiran yang berisi udara yang tidak dapat menghantar panas sehingga hal ini membuatnya menjadi insulator panas yang baik (10).

2.3.2. Proses Pembuatan Styrofoam

Dalam kimia, polimer adalah monomer raksasa (makromolekul) yang biasanya memiliki bobot molekul tinggi, dibangun dari pengulangan unit-unit.

Molekul sederhana yang membentuk unit-unit ulangan ini dinamakan monomer. Monomer merupakan unit terkecil dari suatu polimer. Sedangkan reaksi pembentukan polimer dikenal dengan istilah polimerisasi (6).

Styrofoam dihasilkan dari campuran 90-95% *polystyrene* dan 5-10% gas seperti n-butana atau n-pentana (10). Bahan dasar *Styrofoam* adalah *polystyrene*. *Polystyrene* merupakan suatu jenis plastik yang dibuat dari monomer styrene melalui proses polimerisasi. *Polystyrene* ini bersifat sangat amorphous, mempunyai indeks refraksi tinggi, dan sukar ditembus oleh gas, kecuali uap air. Dapat larut dalam alkohol rantai panjang, kitin, ester hidrokarbon yang mengikat klorin. *Polystyrene* ini juga sangat ringan, kaku, tembus cahaya, dan murah, tetapi cepat rapuh. Karena kelemahannya tersebut, *polystyrene* dicampur dengan seng dan senyawa butadiene. Hal ini menyebabkan *polystyrene* kehilangan sifat jernihnya dan berubah warna menjadi putih susu. Kemudian untuk kelenturannya, ditambahkan zat *plasticizer* seperti *dioktil ftalat* (DOP), *butyl hidroksi toluene*, atau *n butyl stearat*. Plastik busa yang mudah terurai menjadi struktur sel kecil merupakan hasil proses peniupan dengan menggunakan gas klorofluorokarbon (CFC) sehingga membentuk buih (*foam*). Hasilnya adalah bentuk seperti yang dipergunakan selama ini (14).

Simbol untuk kode identifikasi resin *polystyrene* yang dikembangkan oleh *American Society of the Plastics Industri* (SPI) adalah logo panah memutar. Simbol ini menyatakan jenis plastiknya (*Polystyrene*, PS) dan mempermudah proses daur ulang (10). Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) logo yang terdapat pada produk *Styrofoam* yang dianjurkan

adalah logo segitiga dengan arah panah yang saling berhubungan dengan angka enam di tengahnya serta tulisan PS di bawah segitiga tersebut (23).

2.3.3. *Styrofoam* Sebagai Kemasan Makanan

Styrofoam saat ini menjadi salah satu pilihan bahan pengemas makanan dan minuman yang populer dalam bisnis makanan. Kemasan ini dipilih karena bahan ini memiliki beberapa kelebihan. Bahan tersebut mampu mencegah kebocoran dan tetap mempertahankan bentuknya saat dipegang, mampu mempertahankan panas dan dingin tetapi tetap nyaman dipegang, mempertahankan kesegaran dan keutuhan bahan yang dikemas, ringan, serta murah (14). Karena kelebihannya tersebut, kemasan *Styrofoam* digunakan untuk pengemas pangan siap saji, segar, maupun yang memerlukan proses lebih lanjut. Banyak restoran siap saji menyuguhkan hidangannya dengan menggunakan kemasan ini, begitu pula dengan produk-produk pangan seperti mie instan, bubur ayam, bakso, kopi, dan yoghurt (10).

Namun ternyata selain mempunyai banyak keunggulan, kemasan *Styrofoam* menyimpan kelemahan yaitu kemungkinan terjadinya migrasi atau berpindahnya zat monomer *Styrene* dari bahan plastik ke dalam makanan, terutama jika makanan tersebut tidak cocok dengan kemasan atau wadah penyimpanannya. Setiap jenis makanan memiliki sifat yang perlu dilindungi oleh jenis plastik tertentu. Kesalahan material kemasan dapat mengakibatkan kerusakan bahan makanan yang dikemas (14).

2.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Migrasi Kemasan *Styrofoam*

Terjadinya migrasi monomer *Styrene* dari kemasan *Styrofoam* ke dalam pangan dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan. Migrasi dipengaruhi oleh suhu, lama kontak, dan tipe makanan. Semakin tinggi suhu, lama kontak, dan kadar lemak suatu makanan, semakin besar migrasinya (10). *Styrofoam* dapat digunakan untuk mengemas makanan pada rentang suhu yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena *polystyrene* sebagai bahan dasar pembuatan *Styrofoam* tidak tahan terhadap suhu dan sudah melembek pada suhu 77°C (24). Penggunaan kemasan plastik dan *Styrofoam* untuk makanan/minuman dengan suhu lebih dari 60°C sebaiknya dihindari untuk mencegah terjadinya migrasi ke dalam makanan. Semakin tinggi suhu makanan, semakin banyak komponen yang mengalami migrasi, masuk, dan bercampur dengan makanan sehingga setiap kita mengkonsumsi makanan tersebut kita secara tidak sadar mengkonsumsi zat-zat yang termigrasi itu (14).

Makanan yang mengandung vitamin A tinggi bila dipanaskan dalam wadah *Styrofoam* akan melarutkan *styrene* yang ada di dalamnya. Pemanasan akan memecah vitamin A menjadi *toluene*, dan *toluene* ini adalah pelarut *styrene*. *Styrene* kemudian akan termigrasi ke dalam makanan (9). Semakin lama produk disimpan, batas maksimum komponen-komponen yang bermigrasi semakin terlampaui. Apalagi bila makanan atau minuman tersebut banyak mengandung lemak dan minyak. Perpindahan akan semakin cepat jika kadar lemak dalam makanan atau minuman makin tinggi. Makanan dan minuman yang mengandung alkohol atau asam juga dapat mempercepat perpindahan zat kimia. *Styrene* yang

menjadi bahan dasar *Styrofoam* bersifat larut dalam lemak, alkohol, maupun asam (25).

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa berat *cup Styrofoam* paling banyak berkurang bila digunakan untuk minuman *lemon tea*. Bila *Styrofoam* dibasahi dengan aseton/alkohol, maka *Styrofoam* tersebut akan mengkerut dan lumer. Sifat larut lemak menyebabkan *Styrofoam* tidak cocok untuk wadah minuman susu atau *yoghurt* karena kedua jenis minuman ini mengandung lemak relatif tinggi. Demikian pula minum kopi dengan campuran krim tidak dianjurkan menggunakan *Styrofoam* (9).

2.3.5. Batas Migrasi Monomer *Styrene* Kemasan *Styrofoam*

Mengingat penggunaan *Styrofoam* yang cukup luas dan monomer penyusunannya yang berbahaya maka pemakaiannya perlu diatur. Batas Migrasi Monomer *styrene* diatur dalam Peraturan Kepala Badan POM Nomor HK.00.05.55.6497 tentang Bahan Kemasan Pangan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa batas migrasi residu total monomer *styrene* adalah sebesar 10.000 ppm untuk kemasan *Styrofoam* yang kontak langsung dengan pangan berlemak seperti :

1. Tidak bersifat asam ($\text{pH} < 5,0$), produk-produk mengandung air, dapat mengandung garam, gula atau keduanya.
2. Bersifat asam, produk-produk mengandung air, dapat mengandung garam atau gula atau keduanya, termasuk mengandung emulsi minyak dalam air dengan kandungan lemak rendah atau tinggi.

3. Produk susu dan turunannya: emulsi minyak dalam air, kandungan lemak rendah atau tinggi.
4. Minuman non alkohol, mengandung sampai 8% alkohol, dan lebih dari 8% alkohol.
5. Produk roti: roti lembab dengan permukaan tanpa mengandung minyak atau lemak bebas.
6. Padat kering dengan permukaan tanpa mengandung minyak atau lemak bebas.

Sementara itu, batas migrasi residu total monomer *styrene* adalah sebesar 5000 ppm untuk kemasan *polystyrene* yang kontak langsung dengan makanan berlemak seperti :

1. Produk mengandung air, asam atau tidak asam, mengandung minyak atau lemak bebas atau berlebih, dapat mengandung garam termasuk mengandung emulsi air dalam minyak dengan kandungan lemak rendah atau tinggi.
2. Produk susu dan turunannya: emulsi air dalam minyak, kandungan lemak rendah atau tinggi.
3. Lemak dan minyak mengandung sedikit air.
4. Produk roti: roti lembab dengan permukaan mengandung minyak atau lemak bebas.
5. Padat kering dengan permukaan mengandung minyak atau lemak bebas(10).

2.3.6. Bahaya Penggunaan Kemasan *Styrofoam* Bagi Kesehatan

Residu monomer *styrene* dalam makanan sangat berbahaya. Jika residu monomer *styrene* > 5.000 mg/l akan berbahaya bagi tubuh. Residu itu dapat

menyebabkan *endocrine disrupter* (EDC), yaitu suatu penyakit yang terjadi akibat adanya gangguan pada sistem endokrinologi dan reproduksi manusia akibat bahan kimia karsinogen dalam makanan (25).

Toksisitas yang ditimbulkan memang tidak langsung tampak. Sifatnya akumulatif dan dalam jangka panjang baru timbul akibatnya (14). Bahaya monomer *styrene* terhadap kesehatan setelah terpapar dalam jangka panjang, antara lain:

1. Menyebabkan gangguan pada sistem syaraf pusat, dengan gejala seperti sakit kepala, letih, depresi, disfungsi sistem syaraf pusat (waktu reaksi, memori, akurasi, dan kecepatan visiomotor, fungsi intelektual), hilang pendengaran, dan neurofati peripheral.
2. Menyebabkan anemia. Paparan jangka panjang terhadap *styrene* akan menyebabkan *neurotoxic* (kelelahan, *nervous*, dan sulit tidur) dan haemoglobin rendah. Haemoglobin adalah bagian dari darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen. Bila haemoglobin rendah maka banyak sel-sel tubuh yang akan kekurangan oksigen yang memunculkan gejala lesu, letih, dan lemah. Penyakit haemoglobin yang rendah disebut anemia.
3. Meningkatnya resiko leukemia dan limfoma.
4. *Styrene* termasuk bahan yang diduga dapat menyebabkan kanker pada manusia (2B), yaitu terdapat bukti terbatas pada manusia dan kurang cukup bukti pada binatang.
5. *Monomer styrene* dapat masuk ke dalam janin jika kemasan *Styrofoam* digunakan untuk mewadahi pangan beralkohol karena alkohol bersifat dapat

melintasi plasenta. Hal ini menjelaskan mengapa dalam jaringan tubuh anak-anak ditemukan monomer styrene meskipun anak-anak tersebut tidak pernah terpapar secara langsung.

6. *Monomer styrene* juga dapat mengkontaminasi ASI(10).

Kemungkinan toksisitas plastik (*Styrofoam*) sebagai pengemas makanan juga berasal dari komponen aditif. Zat aditif yang ditambahkan untuk kelenturan pada proses pembuatan *Styrofoam* adalah dioktil pthalat (DOP). DOP menyimpan zat benzene, suatu larutan kimia yang sulit dilumat oleh sistem pencernaan. Benzene tidak bisa dikeluarkan melalui feses atau urin. Akibatnya zat ini semakin lama semakin menumpuk dan berbalut lemak. Hal tersebut bisa memicu timbulnya penyakit kanker (14).

2.3.7. Bahaya Penggunaan Kemasan *Styrofoam* Bagi Lingkungan

Selain berefek negatif bagi kesehatan, *Styrofoam* juga sering menimbulkan masalah pada lingkungan dan tidak ramah lingkungan. Kemasan plastik jenis *polystyrene* ini sering menimbulkan masalah pada lingkungan karena sifatnya yang tidak dapat diuraikan secara alami dan sulit didaur ulang sehingga tidak diminati oleh pemulung. Proses daur ulang *Styrofoam* yang telah dilakukan selama ini sebenarnya hanyalah dengan menghancurkan *Styrofoam* lama kemudian membentuknya menjadi *Styrofoam* baru dan menggunakannya kembali menjadi wadah makanan dan minuman. Sebagai gambaran, di Amerika Serikat setiap tahun diproduksi 3 juta ton bahan ini, tetapi hanya sedikit yang didaur ulang, sehingga sisanya masuk ke lingkungan. Karena tidak bisa diuraikan oleh

alam, *Styrofoam* akan menumpuk begitu saja dan menjadi sumber sampah yang mencemari lingkungan, baik lingkungan air maupun tanah (10).

Sementara itu, CFC sebagai bahan peniup pada pembuatan *Styrofoam*, meskipun bukan gas yang beracun, memiliki sifat mudah terbakar serta sangat stabil. Begitu stabilnya, gas ini baru bisa terurai sekitar 65-130 tahun (14). Dalam pembuatan *Styrofoam* ternyata 90% CFC yang digunakan akan dilepaskan di atmosfer yang kemudian akan mengikis lapisan ozon. Gas ini akan melayang di udara mencapai lapisan stratosfer dan akan terjadi reaksi serta akan menjebol lapisan pelindung bumi. Apabila lapisan ozon terkikis akan timbul efek rumah kaca. Bila suhu bumi meningkat, sinar ultraviolet matahari akan terus menembus bumi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kanker. Menurut *Presiden National Wildlife Federation*, sebuah *cup* terbuat dari *Styrofoam* mengandung 10 pangkat 18 molekul CFC. Ketika mereka terpecah karena radiasi ultraviolet, maka setiap molekul CFC akan menghancurkan 100.000 molekul ozon(9).

2.3.8. Beberapa Upaya Menghindari Bahaya Kemasan *Styrofoam*

Untuk mengurangi besarnya migrasi *styrene* dari kemasan *Styrofoam* dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemasan *polystyrene* sebaiknya hanya digunakan untuk sekali pakai.
2. Hindari penggunaan kemasan *polystyrene* untuk pangan dengan suhu $> 60^{\circ}\text{C}$.
3. Hindari penggunaan kemasan *Styrofoam* untuk pangan yang mengandung alkohol, asam, dan lemak.

4. Jika pangan yang akan dikemas bersuhu tinggi ($> 60^{\circ}\text{C}$), mengandung alkohol, asam, atau lemak maka sebisa mungkin digunakan kemasan pangan yang terbuat dari keramik atau kaca/gelas.
5. Makanan dengan kemasan *Styrofoam* jangan dipanaskan atau dimasukkan ke dalam *microwave*.
6. Hindari kontak langsung dengan pangan. Untuk itu sebelum mengemas pangan maka kemasan *Styrofoam* dapat dipasang kertas ataupun daun.
7. Hindari penggunaan kemasan *Styrofoam* oleh wanita hamil dan anak-anak.
8. Apabila terpaksa harus menggunakan wadah *Styrofoam* sebaiknya pada makanan atau minuman yang dingin (bersuhu rendah) (10).

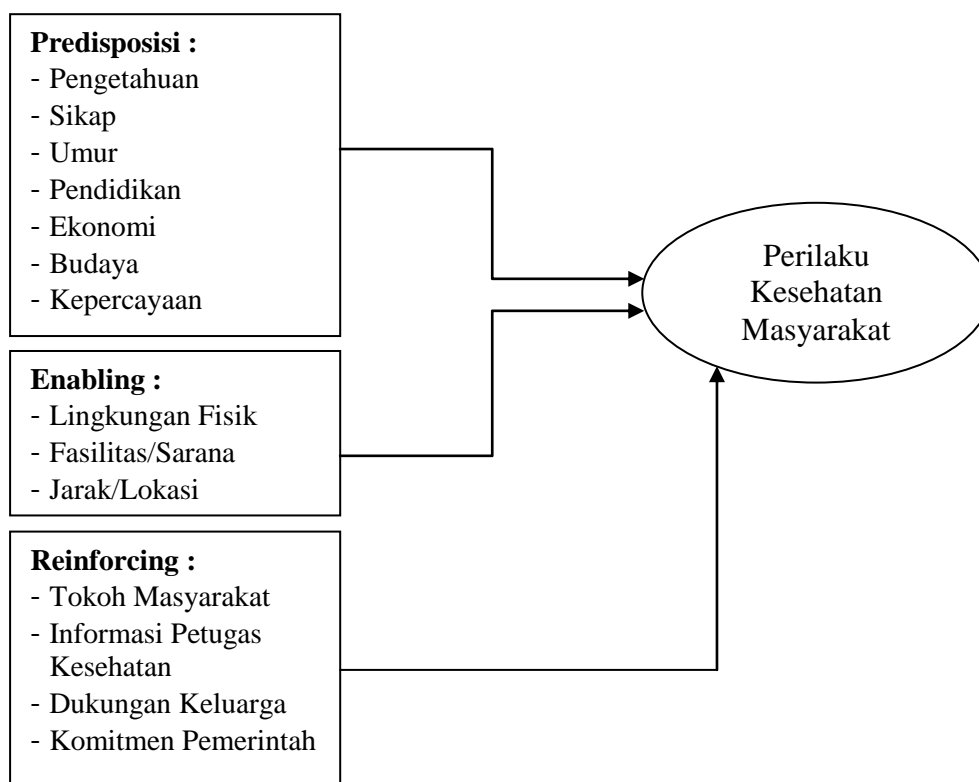
2.4. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Faktor yang selalu berkaitan dengan masalah kesehatan adalah perilaku individu itu sendiri. *Lawrance. Green* dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa yang berhubungan dengan perilaku individu dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan derajat kesehatannya yaitu dengan menganalisis perilaku manusia dari tingkatan kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behavior causer*) dan faktor dari luar perilaku (*non behavior causer*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai - nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana

kesehatan misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, jarak ke sarana pelayanan kesehatan dan sebagainya.

3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, efek samping pengobatan, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (26). Adapun kerangka teorinya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Teori dari Teori L. Green

2.4.1. Pendidikan

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya (26).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat, kemampuan fisik atau daya seni (27).

Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang dengan mendapatkan sertifikasi kelulusan/ijazah, baik sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan perguruan tinggi (PT). Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan,

teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian Blum yang dikutip oleh Notoatmodjo, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manumur yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu; pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan aspek ketrampilan (*psikomotor*) (26).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. LW.Green, menyatakan bahwa gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh umur itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan, sehingga ia mempunyai kesadaran tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga. Pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi, bila pendidikannya tinggi maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan (26).

2.4.2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (26).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran,

dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (28).

1. Pembagian Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam ranah kognitif yang telah direvisi adalah sebagai berikut :

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat (29).

b. Memahami/Mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan

(*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan (29).

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan (29).

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan (29).

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa (29).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (26).

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Wawan, Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (28).

3) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (26).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (28).

2.4.3. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb* salah seorang psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan ‘predisposisi’ tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (26).

Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek (28). Dalam bagian lain Allport (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yakni :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to believe*).

Ketiga komponen ini membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespons (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah sikap yang paling tinggi (26).

2.4.4. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*). 10 Dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan, yaitu:

1. Biotik: Makhluk (organisme) hidup.
2. Abiotik: Energi, bahan kimia, dan lain-lain (30).

Pada hakikatnya keseimbangan alam (*balance of nature*) menyatakan bahwa bukan berarti ekosistem tidak berubah. Ekosistem itu sangat dinamis dan tidak statis. Komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat dalam beberapa ekosistem secara gradual selalu berubah karena adanya perubahan komponen lingkungan fisiknya. Tumbuhan dan hewan dalam ekosistem juga berubah karena adanya kebakaran, banjir, erosi, gempa bumi, pencemaran dan perubahan iklim. Walaupun ekosistem selalu berubah, ia mempunyai kemampuan untuk kembali pada keadaan semula selama perubahan itu tidak drastis (30).

Menurut Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sementara itu, lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Jika disimak berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki cakupan yang sangat luas. Lebih jelas L.L. Bernard memberikan pembagian lingkungan ke dalam 4 (empat) bagian besar, yakni :

1. Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya.

2. Lingkungan biologi atau organik, segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuhan, termasuk juga disini lingkungan prenatal, dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan, dan sebagainya.
3. Lingkungan sosial, dibagi dalam tiga bagian, yaitu :
 - a. Lingkungan fisiososial yaitu meliputi kebudayaan materiil (alat), seperti peralatan senjata, mesin, gedung, dan lain-lain.
 - b. Lingkungan biososial, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestic dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik.
 - c. Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain.
 - d. Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa (31).

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.

2. Ada hubungan pendidikan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.
3. Tidak ada hubungan lama berjualan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.
5. Ada hubungan sikap dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.
6. Ada hubungan ketersediaan wadah *Styrofoam* dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.
7. Tidak ada hubungan lingkungan dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor tahun 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan (32).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Medan Johor yang beralamatkan di Jalan Karya Cipta No. 16, Desa Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu jumlah penduduk di Kecamatan Medan Johor padat dan banyaknya jumlah penjual jajanan makanan di Kecamatan tersebut.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari survei awal, penyusunan proposal penelitian, konsultasi, seminar proposal, pengumpulan data, penyusunan laporan penelitian dan sidang meja hijau. Pelaksanaanya dilaksanakan mulai bulan Januari-Juli tahun 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penjual jajanan yang ada di Desa Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor Kota Medan yaitu sebanyak 108 pedagang.

No.	Jenis Penjualan	Jumlah Pedagang
1	Mie Level	11
2	Cilok	3
3	Burger	7
4	Sate Taichan	4
5	Banana Krispi	3
6	Sostel (Sosis Telur)	2
7	Seblak	4
8	Siomay	3
9	Tako Yaki	4
10	Steak Ayam	1
11	Ketoprak	2
12	Bubur Ayam	6
13	Pem-pek	1
14	Otak-Otak	1
15	Ceker Pedas	4
16	Ayam Penyet	52
Jumlah		108

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Penentuan besar sampel minimal pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108 (0,05)}$$

$$n = \frac{108}{1+108 (0,0025)}$$

$$n = \frac{108}{1+0,27}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85,03$$

$$n = 85$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

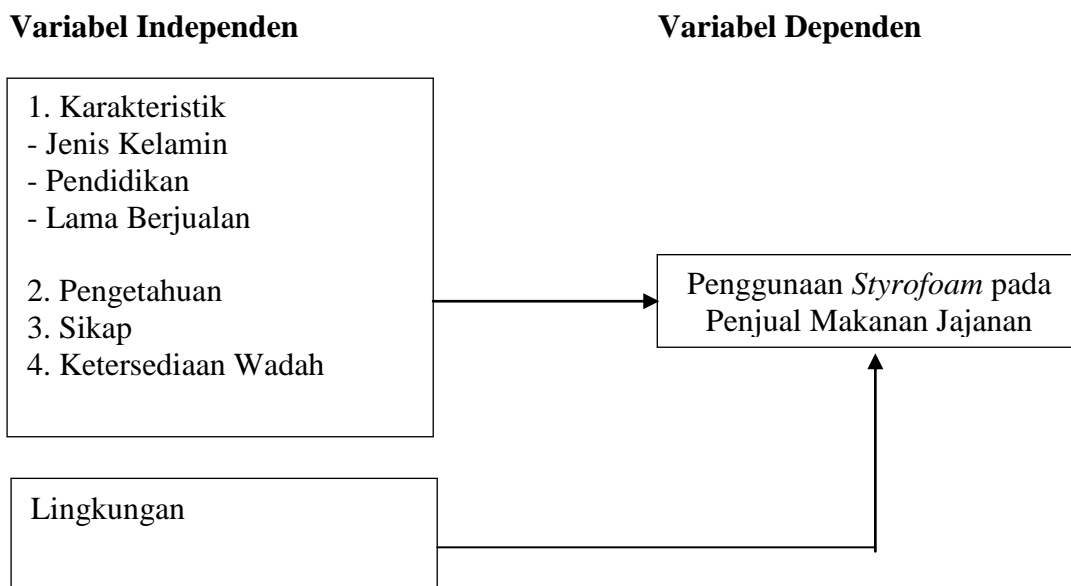
N : Jumlah populasi

e : *Sampling error* (Ketidakteelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yaitu digunakan nilai 5% (0,05))

Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak yaitu sebanyak 85 pedagang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan Tindakan Pemilik Tempat Makanan Jajanan dalam Penggunaan *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019” yaitu :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik, pengetahuan, sikap, ketersediaan wadah *styrofoam* dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *Styrofoam* pada penjual makanan jajanan.

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

1. Jenis kelamin adalah identitas responden yang dinyatakan dengan jenis kelamin pria dan wanita
2. Pendidikan adalah pendidikan formal yang telah diselesaikan atau ditamatkan responden.
3. Lama berjualan adalah waktu yang telah dilewatkan oleh penjual makanan dalam ukuran bulan.

4. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh penjual makanan tentang *Styrofoam*.
5. Sikap adalah respon positif dan negatif penjual makanan tentang *styrofoam*, dampak *Styrofoam* terhadap lingkungan serta kesehatan.
6. Ketersediaan Wadah adalah keterjangkauan responden untuk mendapatkan *styrofoam* meliputi akses mendapatkan *styrofoam* dan harga *styrofoam*.
7. Lingkungan adalah efek yang ditimbulkan oleh sampah *Styrofoam* terhadap lingkungan.
8. Penggunaan *styrofoam* adalah suatu tindakan yang dilakukan responden dalam menggunakan *styrofoam* sebagai kemasan makanan jajanan.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran

No.	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
1	Jenis Kelamin	1	Kuesioner		a. Laki-Laki (2) b. Perempuan (1)	Nominal
2	Pendidikan	1	Kuesioner		a. Diploma/Sarjana (4) b. SMA (3) c. SMP (2) d. SD (1)	Ordinal
3	Lama berjualan	1	Kuesioner	1. > 1 Tahun 2. ≤ 1 Tahun	a. Lama (2) b. Baru (1)	Ordinal

Tabel 3.1. Lanjutan

No.	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
4	Pengetahuan	10 Pertanyaan	Menghitung skor pengetahuan Benar = 1 Salah = 0 Skor Maks = 10	a. Skor 6-10 ($\geq 50\%$) b. Skor 0-5 ($< 50\%$)	a. Baik (2) b. Kurang (1)	Ordinal
5	Sikap	10 Pernyataan	Menghitung skor sikap Setuju = 3 Kurang Setuju = 2 Tidak Setuju = 1 Skor Maks = 30	a. Skor 20-30 ($\geq 50\%$) b. Skor 10-19 ($< 50\%$)	a. Positif (2) b. Negatif (1)	Ordinal
6	Ketersediaan Wadah Styrofoam	5 pertanyaan	Menghitung skor kemudahan Tidak = 1 Ya = 0 Skor maks : 5	a. Skor 3-5 b. Skor 0-2	a. Tidak Mudah (2) b. Mudah (1)	Ordinal
7	Lingkungan	5 pertanyaan	Menghitung skor kemudahan Ya = 1 Tidak = 0 Skor maks : 5	a. Skor 3-5 b. Skor 0-2	a. Baik (2) b. Kurang (1)	Ordinal
8	Penggunaan styrofoam pada Penjual Makanan Jajanan	10 Pertanyaan	Menghitung skor tindakan penggunaan styrofoam Positif : Ya = 1 Tidak = 0 Negatif : Tidak = 1 Ya = 0 Skor Maks = 10	a. Skor 6-10 b. Skor 0-5	a. Baik (2) b. Kurang (1)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung kepada responden meliputi pengetahuan, sikap dan ketersediaan dengan tindakan penjual menggunakan kemasan *styrofoam*.
2. Data sekunder semua informasi yang sudah terdokumentasikan dalam bentuk laporan tahunan, laporan bulanan, dan lain sebagainya.
3. Data tertier diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti: jurnal, *text book*, sumber elektronik (tidak boleh sumber anonim).

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada responden.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari Kecamatan Medan Johor.
3. Data Tertier dalam penelitian ini yaitu data Balitbang, Kemenkes RI, Undang-Undang dan jurnal-jurnal terdahulu yang mendukung penelitian ini.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti

semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS adalah menggunakan korelasi, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi (*sig 2-tailed*) < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 (32). Uji validitas ini dilakukan di Kecamatan Medan Area kepada 20 orang pedagang.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,717	0,444	Valid
2	0,691	0,444	Valid
3	0,725	0,444	Valid
4	0,372	0,444	Tidak Valid
5	0,280	0,444	Tidak Valid
6	0,613	0,444	Valid
7	0,653	0,444	Valid
8	0,561	0,444	Valid
9	0,344	0,444	Tidak Valid
10	0,730	0,444	Valid
11	0,380	0,444	Tidak Valid
12	0,551	0,444	Valid
13	0,665	0,444	Valid
14	0,577	0,444	Valid
15	0,242	0,444	Tidak Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 item soal variabel pengetahuan menunjukkan bahwa 10 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 5 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,499	0,444	Valid
2	0,521	0,444	Valid
3	0,243	0,444	Tidak Valid
4	0,710	0,444	Valid
5	0,910	0,444	Valid
6	0,659	0,444	Valid
7	0,770	0,444	Valid

Tabel 3.3. Lanjutan

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
8	0,710	0,444	Valid
9	0,887	0,444	Valid
10	0,393	0,444	Tidak Valid
11	0,762	0,444	Valid
12	0,841	0,444	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 12 item soal variabel sikap menunjukkan bahwa 10 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Ketersediaan Wadah Styrofoam

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,782	0,444	Valid
2	0,494	0,444	Valid
3	0,284	0,444	Tidak Valid
4	0,829	0,444	Valid
5	0,745	0,444	Valid
6	0,140	0,444	Tidak Valid
7	0,780	0,444	Valid
8	0,314	0,444	Tidak Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 8 item soal variabel ketersediaan wadah *styrofoam* menunjukkan bahwa 5 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 3 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Lingkungan

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,154	0,444	Tidak Valid
2	0,619	0,444	Valid
3	0,616	0,444	Valid
4	0,828	0,444	Valid
5	0,326	0,444	Tidak Valid
6	0,614	0,444	Valid
7	0,828	0,444	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 7 item soal variabel lingkungan menunjukkan bahwa 5 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Penggunaan *Styrofoam* pada Jajanan

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,728	0,444	Valid
2	0,795	0,444	Valid
3	0,822	0,444	Valid
4	0,856	0,444	Valid
5	0,367	0,444	Tidak Valid
6	0,795	0,444	Valid
7	0,822	0,444	Valid
8	0,728	0,444	Valid
9	0,362	0,444	Tidak Valid
10	0,474	0,444	Valid
11	0,529	0,444	Valid
12	0,744	0,444	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 12 item soal variabel penggunaan *styrofoam* pada jajanan menunjukkan bahwa 10 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur untuk gejala-gejala social (non fisik) harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan,

untuk penelitian harus dites (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan tes menggunakan rumus korelasi *pearson* (*pearson correlation*), seperti tersebut di atas. Perlu dicatat bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (32).

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,871	0,444	Reliabel
Sikap	0,885	0,444	Reliabel
Ketersediaan Wadah <i>Styrofoam</i>	0,843	0,444	Reliabel
Lingkungan	0,778	0,444	Reliabel
Penggunaan <i>Styrofoam</i> pada Makanan Jajanan	0,909	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} dari variabel pengetahuan sebesar 0,871, sikap sebesar 0,885, ketersediaan wadah *Styrofoam* sebesar 0,843, Lingkungan sebesar 0,778, dan Penggunaan *Styrofoam* pada Makanan Jajanan sebesar 0,909 yang menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} pada kelima variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,632, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel (handal).

3.7. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data di olah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang di teliti, misalnya nama responden di rubah menjadi nomor 1,2,3 dan seterusnya.

4. *Entering*

Data entri, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) di masukkan ke dalam program komputer yang di gunakan peneliti yaitu SPSS.

5. *Data processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan di olah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti (32).

3.8. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data diolah dengan menggunakan program statistik dengan tahap sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen (jenis kelamin, pendidikan, lama berjualan, pengetahuan, sikap, ketersediaan wadah, lingkungan) dan variabel

dependen (penggunaan wadah *styrofoam*). Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis uji *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < (0,05)$ maka dikatakan H_0 ditolak H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan (32).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Johor merupakan daerah pemukiman di Kota Medan di sebelah Selatan, dan merupakan daerah resapan air bagi Kota Medan, dengan penduduknya berjumlah: 123.851 Jiwa dengan luas $\pm 1,696$ Ha. Kecamatan Medan Johor terdiri dari 6 kelurahan dan terdapat beberapa pedagang dengan jumlah pedagang yaitu sebanyak 13.673 pedagang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara, tanggal 19 Oktober 1987 Nomor : 140/4078/K/1978 tentang Pemekaran Kelurahan di Wilayah Kota Medan, yang salah satu diantaranya terdapat di Kecamatan Medan Johor. Dengan demikian jumlah Kelurahan yang tadinya hanya 10 maka setelah keluarnya SK tersebut jumlah Kelurahan di Kecamatan Medan Johor menjadi 11 Kelurahan. Jumlah penduduk Kecamatan Medan Johor tahun 2018 jumlah penduduk Kecamatan Medan Johor 147.288 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 74,641 dan penduduk perempuan sebanyak 75.122 serta 39.516 KK.

Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Namo Rambe dan Deli Tua.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia, Medan Kota dan Medan Selayang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Selayang dan Medan Tuntungan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah penjual makanan jajanan. Karakteristik penjual makanan terdiri dari : umur, jenis kelamin pendidikan dan lama berjualan.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Karakteristik	f	%
Umur			
1.	16-20 Tahun	7	8,2
2.	21-25 Tahun	17	20,0
3.	26-30 Tahun	19	22,4
4.	31-35 Tahun	15	17,6
5.	36-40 Tahun	17	20,0
6.	41-45 Tahun	6	7,1
7.	46-50 Tahun	4	4,7
Jumlah		85	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	16	18,8
2.	Perempuan	69	81,2
Jumlah		85	100
Pendidikan			
1	SD	6	7,1
2	SMP	9	10,6
3	SMA/SMK	53	62,4
4	Diploma/Sarjana	17	20,0
Jumlah		85	100
Lama Berjualan			
1	Lama (> 1 Tahun)	33	38,8
2	Baru (\leq 1 Tahun)	52	61,2
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 19 responden (22,4%). Pada karakteristik pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 53 responden (62,4%). Selanjutnya pada karakteristik lama

berjualan, responden yang sudah lama berjualan sebanyak 33 responden (38,8%) dan responden yang baru berjualan sebanyak 52 responden (61,2%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penjual Makanan Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	27	31,8
2.	Kurang	58	68,2
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari 85 responden, sebanyak 27 responden (31,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan 58 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

2. Sikap

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka sikap responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Penjual Makanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Sikap	f	%
1.	Positif	33	38,8
2.	Negatif	52	61,2
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 85 responden, sebanyak 33 responden (38,8%) memiliki sikap yang positif dan 52 responden (61,2%) memiliki sikap yang negatif.

3. Ketersediaan Wadah *Styrofoam*

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka ketersediaan wadah *styrofoam* responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Wadah *Styrofoam* di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Ketersediaan Wadah <i>Styrofoam</i>	f	%
1.	Tidak Mudah	29	34,1
2.	Mudah	56	65,9
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa dari 85 responden, sebanyak 29 responden (34,1%) menyatakan ketersediaan wadah tidak mudah dan 56 responden (65,9%) menyatakan ketersediaan wadah mudah.

4. Lingkungan

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka ketersediaan lingkungan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Lingkungan	f	%
1.	Baik	39	45,9
2.	Kurang	46	54,1
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa dari 85 responden, sebanyak 39 responden (45,9%) menyatakan lingkungan dalam keadaan baik dan 46 responden (54,1%) menyatakan lingkungan dalam keadaan kurang.

5. Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka penggunaan wadah *styrofoam* responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>	f	%
1.	Baik	28	32,9
2.	Kurang	57	67,1
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari 85 responden, sebanyak 28 responden (32,9%) menggunakan wadah *Styrofoam* secara baik dan 57 responden (67,1%) menggunakan wadah *Styrofoam* secara kurang.

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan jenis kelamin dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Laki-Laki	4	4,7	12	14,1	16	18,8	0,649
2.	Perempuan	24	28,2	45	52,9	69	81,2	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.7. hubungan antara usia dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 16 responden (18,8%) berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 4 responden (4,7%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 12 responden (14,1%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 69 responden (81,2%) yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 24 responden (28,2%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 45 responden (52,9%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,649 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hubungan antara Pendidikan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Pendidikan	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	SD	4	4,7	2	2,4	6	7,1	0,018
2.	SMP	6	7,1	3	3,5	9	10,6	
3.	SMA	15	17,6	38	44,7	53	62,4	
4.	Diploma/Sarjana	3	3,5	14	16,5	17	20,0	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.8. hubungan antara pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 6 responden (7,1%) yang memiliki pendidikan SD, sebanyak 4 responden (4,7%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 2 responden (2,4%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Dari 9 responden (10,6%) yang memiliki pendidikan SMP, sebanyak 6 responden (7,1%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 3 responden (3,5%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Dari 53 responden (62,4%) yang memiliki pendidikan SMA, sebanyak 15 responden (17,6%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 14 responden (16,5%)

menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 17 responden (20,0%) yang memiliki pendidikan diploma/sarjana, sebanyak 3 responden (3,5%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 14 responden (16,5%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,018 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pendidikan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

3. Hubungan Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan lama berjualan dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hubungan antara Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Lama Berjualan	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Lama	10	11,8	23	27,1	33	38,8	0,861
2.	Baru	18	21,2	34	40,0	52	61,2	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.9. hubungan antara lama berjualan dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 33 responden (38,8%) yang sudah lama berjualan, sebanyak 10 responden (11,8%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 23 responden (27,1%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 52 responden (61,2%) yang masih baru berjualan, sebanyak 18 responden (21,2%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 34 responden (40,0%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,861 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan lama berjualan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	17	20,0	10	11,8	27	31,8	0,000
2.	Kurang	11	12,9	47	55,3	58	68,2	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.10. hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 27 responden (31,8%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 17 responden (20,0%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 10 responden (11,8%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 58 responden (68,2%) yang berpengetahuan kurang, sebanyak 11 responden (12,9%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 47 responden (55,3%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

5. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Sikap	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Positif	17	20,0	16	18,8	33	38,8	0,008
2.	Negatif	11	12,9	41	48,2	52	61,2	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.11. hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 33 responden (38,8%) yang memiliki sikap positif, sebanyak 17 responden (20,0%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 16 responden (18,8%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 52 responden (61,2%) yang memiliki sikap negatif, sebanyak 11 responden (12,9%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 41 responden (48,2%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,008 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

6. Hubungan Ketersediaan Wadah dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hubungan antara Ketersediaan Wadah dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Ketersediaan Wadah	Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Mudah	16	18,8	13	15,3	29	34,1	0,004
2.	Mudah	12	14,1	44	51,8	56	65,9	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.12. hubungan antara ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 29 responden (34,1%) yang menyatakan ketersediaan wadah tidak mudah, sebanyak 16 responden (18,8%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 13 responden (15,3%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 56 responden (65,9%) yang menyatakan ketersediaan wadah mudah, sebanyak 12 responden (14,1%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 44 responden (51,8%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,004 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan ketersediaan wadah memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

7. Hubungan Lingkungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam*

Hasil penelitian hubungan lingkungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hubungan antara Lingkungan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

No.	Lingkungan	Penggunaan Wadah Styrofoam				Total		Sig-p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	17	20,0	22	25,9	39	45,9	0,091
2.	Kurang	11	12,9	35	41,2	46	54,1	
Total		28	32,9	57	67,1	85	100	

Berdasarkan Tabel 4.13. hubungan antara lingkungan dengan penggunaan wadah *styrofoam*, diketahui bahwa dari 39 responden (45,9%) yang menyatakan lingkungan baik, sebanyak 17 responden (20,0%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 22 responden (25,9%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 46 responden (54,1%) yang menyatakan lingkungan kurang, sebanyak 11 responden (12,9%) menggunakan wadah *styrofoam* yang baik dan sebanyak 35 responden (41,2%) menggunakan wadah *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,091 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,649 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan penggunaan

wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suswanti tahun 2012 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji yang Menggunakan Wadah *Styrofoam* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemilihan makanan cepat saji yang menggunakan wadah *styrofoam* dengan nilai ($p = 0,001$) (33).

Jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari system sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender (34).

Menurut asumsi peneliti jenis kelamin laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam penggunaan wadah *styrofoam*. Penjual wanita memang memiliki karakteristik yang mendetail dalam melihat suatu objek yang mana dalam hal ini penggunaan wadah makanan jajanan yang dijualnya, sehingga konsumen wanita lebih cenderung untuk memperhatikan harga, penggunaan kemasan yang menarik dan praktis, dimana keamanan pangan merupakan suatu isu yang cukup mendapatkan perhatian di masyarakat, dengan karakteristik wanita yang detail hal

tersebut cukup mendapat perhatian dalam pemilihan penggunaan wadah makanan dari pada penjual laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penggunaan wadah *styrofoam* pada penjual laki-laki maupun perempuan dikarenakan sebagian besar pedagang lebih memilih wadah yang praktis, ekonomis dan murah demi meningkatkan keuntungan mereka. Oleh karena itu, sangat diharapkan untuk pedagang laki-laki dan perempuan lebih memperhatikan penggunaan wadah *styrofoam*, karena tanpa pertimbangan yang baik dan mendetail dalam memilih wadah makanan sangat beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan dan lingkungan.

4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,018 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pendidikan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carika tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan variabel yang signifikan atau *p-value* ($0,014 < 0,05$) adalah pendidikan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual makanan jajanan (15).

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya (35).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh umur itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan, sehingga ia mempunyai kesadaran tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga (35).

Menurut asumsi peneliti pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan *styrofoam*. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan wawasan. Pendidikan yang tinggi dari seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi, bila pendidikannya tinggi maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan. Semakin tinggi pendidikan seorang penjual makanan jajanan, maka akan semakin baik pula penggunaan wadah *styrofoam* secara tepat, sebaliknya apabila pendidikan penjual makanan rendah maka tidak baik pula pengetahuan mereka terhadap penggunaan wadah *styrofoam* yang tepat. Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih

terdapat penjual makanan dengan pendidikan tinggi namun masih memiliki tindakan penggunaan wadah *styrofoam* yang kurang baik. Kejadian ini dikarenakan banyak penjual jajanan yang memiliki pendidikan tinggi namun masih memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan sangatlah kurang, sehingga mereka tetap menggunakan wadah *styrofoam* dengan alasan wadah *styrofoam* tidak berbahaya bagi kesehatan dan memiliki harga yang lebih murah dan praktis.

4.3.3. Hubungan Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,861 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan lama berjualan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita tahun 2010 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan pada Pedagang di KM. Kelud Kelas Ekonomi, menunjukkan bahwa lama usaha tidak memiliki hubungan dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan pada Pedagang. Hal ini dikarenakan hasil uji *chi-square* pada variabel lama usaha diperoleh nilai $p\text{-value } 0,242 > 0,05$ (36).

Lamanya suatu usaha atau lamanya dalam berjualan dapat menimbulkan pengalaman berusaha seorang pedagang, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan

profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (37).

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha industri kecil itu dilakukan atau umur dari usaha kecil tersebut semenjak industri kecil itu berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Suatu pengertian dimana semakin lama usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif ataupun negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar. Dari segi pengalaman, maka industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal kondisi pasar yang ada, serta selera dari konsumen. Industri yang memiliki umur yang bisa di bilang mapan, lebih dapat untuk bersaing dengan industri lain (37).

Menurut asumsi peneliti lama penjualan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam*. Hasil ini menunjukkan bahwa lama berjualan dan pedagang yang baru berjualan tidak memiliki perbedaan dikarenakan semua orang yang berjualan hanya memilih wadah yang lebih murah, mudah didapat dan praktis. Kejadian ini yang membuat penjual yang sudah lama dan yang baru tetap selalu memikirkan keuntungan dengan mencari wadah yang murah dan praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang yang lama berjualan dan baru berjualan selalu menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan yang dijualnya.

Hal ini dikarenakan sebagian besar pedagang tetap lebih memilih wadah yang lebih ekonomis dan praktis serta wadah *styrofoam* merupakan wadah yang populer dan mudah didapatkan sehingga pedagang tetap lebih memilih menggunakan *styrofoam* tanpa memikirkan keamanan bagi kesehatan dan lingkungan.

4.3.4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih tahun 2010 tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pemilik Tempat Makanan Jajanan tentang Penggunaan *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang Tahun 2010, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan *Styrofoam* sebagai kemasan makanan berada dalam kategori baik 21,7%, kategori sedang 47,8%, dan kategori buruk 30,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan *styrofoam* dengan nilai $p = 0,032 (13)$.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (38).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang kemasan makanan yang dimiliki oleh pedagang makanan jajanan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sehingga mereka tidak mengetahui cara menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan jajanan. Banyak pedagang yang hanya tahu tentang kemudahan dalam menggunakannya, namun mereka tidak mengetahui bahaya yang dapat terjadi dari penggunaan *styrofoam* yang salah. Informasi tentang penggunaan *styrofoam* yang baik dapat di peroleh dari melihat sendiri pada saat menonton tv, ada juga karena melihat penjual lainnya yang menggunakan kemasan makanan selain kemasan *styrofoam*. Banyak pedagang tidak mengetahui bahwa penggunaan *styrofoam* tidak diperbolehkan karena bahan dasar campurannya sangat berbahaya. Penggunaan *styrofoam* pada makanan yang panas dapat menyebabkan perpindahan zat kimia pada *styrofoam* ke makanan. Seharusnya penggunaan *styrofoam* yang baik yaitu dengan cara tidak langsung menyimpan makanan panas ke dalam kemasan *styrofoam* karena akan meleleh dan bereaksi secara kimia bila terkena panas atau asam. Selanjutnya lelehan tersebut akan berpindah ke makanan yang diletakkan didalamnya, dan meracuninya.

4.3.5. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,008 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih tahun 2010 tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pemilik Tempat Makanan Jajanan tentang Penggunaan *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang Tahun 2010, menunjukkan bahwa sikap responden berada dalam kategori baik 65,2%, sedang 26,1%, dan buruk 8,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan dengan penggunaan *styrofoam* dengan nilai $p = 0,021$ (13).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb* salah seorang psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan ‘predisposisi’ tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (38).

Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek (38).

Menurut asumsi peneliti sikap responden yang negatif ini disebabkan karena pengaruh sosial dan keadaan disekitarnya. Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak dan keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang makanan jajanan tidak mau mengurangi penggunaannya, responden merasa wadah *styrofoam* mudah digunakan, memiliki harga yang murah, tidak melapisi wadah *styrofoam* dengan kertas atau daun dan pedagang juga menganggap bahwa *styrofoam* merupakan wadah yang aman digunakan serta tidak memiliki bahaya pada kesehatan dan lingkungan.

4.3.6. Hubungan Ketersediaan Wadah dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,004 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan ketersediaan wadah memiliki hubungan dengan penggunaan

wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ela, dkk tahun 2016 di Kota Pontianak tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan wadah *Styrofoam* pada penjual makanan menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara kemudahan ketersediaan wadah di dapat dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan dengan nilai *p-value* (0,128) dan tidak ada hubungan antara murah harganya dengan penggunaan wadah *Styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual makanan dengan nilai *p-value* (0,074) (11).

Fenomena interaksi antara kemasan dengan bahan pangan merupakan hal penting, fenomena tersebut salah satunya adalah proses transfer atau migrasi senyawa-senyawa yang berasal dari kemasan ke dalam produk pangan khususnya kemasan yang berbahan dasar plastik, selain itu juga dapat terjadi pada kemasan yang berbahan dasar logam, kaca, keramik, karet dan kertas. Dalam kegiatan sehari-hari setiap pagi banyak orang yang mencari sarapan, karena tidak bisa menyiapkan masakan karena terburu-buru atau karena lebih praktis dengan membeli. Dengan kepraktisan banyaknya orang tidak memikirkan kemasan yang digunakan untuk membungkus makanan tersebut aman atau tidak untuk digunakan salah satunya kemasan yang sangat berbahaya yaitu *styrofoam* (39).

Menurut asumsi peneliti alasan penjual menggunakan *styrofoam* yaitu mudah di dapat dan *styrofoam* banyak di jual dimana-mana. Harga merupakan hal yang penting, apalagi dalam setiap usaha. barang yang murah harganya banyak

dicari dan diminati. Alasan penjual menggunakan *styrofoam* karena harga yang sangat terjangkau, padahal dibalik harga yang murah banyak kelemahan dari menggunakan *styrofoam*. Penjual mengungkapkan bahwa *styrofoam* merupakan wadah yang mudah didapat dibandingkan dengan wadah yang lain, *styrofoam* juga lebih ekonomis dan praktis dalam penggunaannya serta *styrofoam* merupakan wadah yang sangat populer dalam lingkungan pedagang makanan sehingga sebagian besar pedagang selalu menggunakan wadah *styrofoam*.

4.3.7. Hubungan Lingkungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,091 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carka tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan variabel yang signifikan atau *p-value* $< 0,05$ adalah lingkungan dengan nilai *p* sebesar 0,038. Hasil ini dinyatakan bahwa adanya hubungan antara lingkungan dengan perilaku penggunaan wadah *styrofoam* pada penjual makanan jajanan di DKI Jakarta (15).

Pada hakikatnya keseimbangan alam (*balance of nature*) menyatakan bahwa bukan berarti ekosistem tidak berubah. Ekosistem itu sangat dinamis dan tidak statis. Komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat dalam beberapa

ekosistem secara gradual selalu berubah karena adanya perubahan komponen lingkungan fisiknya. Tumbuhan dan hewan dalam ekosistem juga berubah karena adanya kebakaran, banjir, erosi, gempa bumi, pencemaran dan perubahan iklim. Walaupun ekosistem selalu berubah, ia mempunyai kemampuan untuk kembali pada keadaan semula selama perubahan itu tidak drastis (40).

Lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sementara itu, lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya (40).

Menurut asumsi peneliti selain berefek negatif bagi kesehatan, *styrofoam* juga sering menimbulkan masalah pada lingkungan karena bahan ini sulit mengalami penguraian biologik dan sulit didaur ulang. Sampah *styrofoam* yang sulit didaur ulang akan menyebarkan penumpukan sampah dan mengganggu lingkungan. Jika dibuang ke sungai atau saluran air, *styrofoam* bisa menyumbat saluran air dan mengakibatkan banjir. Untuk itu walau lingkungan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan *styrofoam*, namun penggunaanya tetap harus diperhatikan dengan baik agar tidak menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,649).
2. Ada hubungan pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,018).
3. Tidak ada hubungan lama berjualan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,861).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,000).
5. Ada hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,008).
6. Ada hubungan ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,004).

7. Tidak ada hubungan lingkungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan nilai p (0,091).

5.2. Saran

1. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Helvetia Medan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Institut Helvetia Medan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan tindakan pemilik tempat makanan jajanan dalam penggunaan *styrofoam* sebagai kemasan makanan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada responden agar dapat mengetahui tentang penggunaan *styrofoam* yang dapat menimbulkan masalah kesehatan apabila salah dalam menggunakannya.
4. Bagi tempat penelitian diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu cermin dalam rangka mengurangi jumlah sampah *styrofoam* dan mengajak pedagang jajanan agar mengetahui tentang bahaya-bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari penggunaan kemasan *styrofoam* yang tidak sesuai dengan jenis makanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan [Internet]. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia; 2009 [cited 2019 May 22]. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU Nomor 36 Tahun2009 tentang Kesehatan.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun2009%20tentang%20Kesehatan.pdf)
2. Environmental Protection Agency (EPA). Plastics: Material-Specific Data [Internet]. 2018 [cited 2019 May 22]. Available from: <https://www.epa.gov/facts-and-figures-about-materials-waste-and-recycling/plastics-material-specific-data>
3. McCarthy N. The Countries Polluting The Oceans The Most. Statista. 2018.
4. Geographic N. Sampah Plastik [Internet]. 2019 [cited 2019 May 22]. Available from: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13940123/menyedihkan-sampah-plastik-samudera-pasifik-hampir-seluas-indonesia?page=all>
5. Lailaturrahmi. Manfaat dan Bahaya Styrofoam. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
6. Julianti S. The Art Of Packaging. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2014.
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 472/MENKES/PER/V/9/1996. 1996;20.
8. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan [Internet]. 1996 [cited 2019 May 22]. p. 1–33. Available from: [http://jdih.pom.go.id/produk/undang-undang/UU nomor 7 Tahun 1996.pdf](http://jdih.pom.go.id/produk/undang-undang/UU%20nomor%207%20Tahun%201996.pdf)
9. Khomsan A. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad; 2013.
10. BPOM. InfoPOM : Kemasan Polistirena Foam (Styrofoam) [Internet]. Vol. 9. 2015 [cited 2019 May 22]. p. 1–12. Available from: <https://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/pers/57/Keterangan-pers-tentang-kemasan-makanan-styrofom.html>
11. Ela. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di Kota Pontianak [Internet]. 2016 [cited 2019 May 22]. p. 1–10. Available from: [http://repository.unmuhpnk.ac.id/290/1/ABSTRAK jurnal.pdf](http://repository.unmuhpnk.ac.id/290/1/ABSTRAK_jurnal.pdf)
12. Rianayati Kusmini. Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia / B.F. Skinner. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
13. Widyaningsih F. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pemilik Tempat Makanan Jajanan tentang Penggunaan Styrofoam sebagai Kemasan Makanan di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang [Internet]. Skripsi Universitas Sumatera Utara. 2010 [cited 2019 May 22]. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24176/Cover.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

14. Sulchan M, W EN. Keamanan Pangan Kemasan Plastik Sterefoam [Internet]. 2013 [cited 2019 May 22]. p. 54–9. Available from: http://mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki_dl&smod=mki&sp=public&key=MTAwLTEw
15. Carka JBA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di DKI Jakarta [Internet]. Skripsi Universitas Esa Unggul. 2018 [cited 2019 May 22]. p. 103. Available from: <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktorfaktor-yang-berhubungan-denganpenggunaan-wadah-styrofoam-sebagai-kemasanmakanan-pada-penjual-makanan-jajanandi-dki-jakarta-11762.html>
16. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
17. World Health Organisation. Monitoring Health for the SDGs [Internet]. World Health Statistics. 2016 [cited 2019 May 22]. p. 1.121. Available from: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/206498/9789241565264_eng.pdf;jsessionid=911BB78857E1573076059AAA87E47A24?sequence=1
18. Moertjipto. Makanan: Wujud, Variasi, dan Fungsinya. Jakarta: Depdikbud; 2012.
19. Judarwanto. Bahaya Makanan Jajanan. Jakarta: EGC; 2013.
20. Kemenkes RI. Kepmenkes RI No. 942/ MENKES/ SK/ VII/ 2003 Tentang persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan [Internet]. 2003 [cited 2019 May 22]. p. 1–21. Available from: http://dinkes.surabaya.go.id/portal/files/kepmenkes/Kepmenkes_942-MENKES-SK-VII-2003-Makanan_Jajanan.pdf
21. Mangkunegara AP. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosda Karya; 2010.
22. Arisman. Keracunan Makanan. Jakarta: EGC; 2009.
23. Republika Newsroom. 17 Kemasan Makanan Styrofoam Dinyatakan Aman [Internet]. 2012 [cited 2019 May 22]. p. 1–5. Available from: <https://republika.co.id/berita/leisure/info-sehat/62259/17-kemasan-makanan-styrofoam-dinyatakan-aman>
24. Hartomo AJ. Memahami Polimer dan Perekat. Yogyakarta: Andi Offset; 2014.
25. Yuliarti N. Awas! Bahaya Dibalik Lezatnya Makanan. Yogyakarta: Andi Offset; 2014.
26. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
27. Depdiknas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar [Internet]. Citra Umbara. 2003 [cited 2019 May 22]. p. 1–33. Available from: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
28. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
29. Rukmini E. Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom. J Univ Negeri

- Yogyakarta. 2008;6(2):1–11.
30. Soegianto A. Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan. Surabaya: Airlangga University Press; 2010.
 31. Danusaputra M. Hukum Lingkungan Buku 11. Bandung: Nasional Binacit; 1985. 201 p.
 32. Muhammad I. Panduan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2015.
 33. Suswanti I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji yang Menggunakan Wadah Styrofoam pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Internet]. 2013 [cited 2019 Aug 20]. p. 55. Available from: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25931/1/IKA_SUSWANTI-fkik.pdf
 34. Garry W -Tavris. Psikologi. Jakarta: Erlangga; 2016.
 35. Triwiyanto T. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2014.
 36. Puspita N. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan pada Pedagang di KM. Kelud Kelas Ekonomi [Internet]. Medan; 2010 [cited 2019 Aug 26]. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16664/131000557.pdf?sequence=1>
 37. Sukirno S. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
 38. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 39. Stevens M. Kimia Polimer. Jakarta: Pradnya Paramita; 2007.
 40. Keraf S. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2010.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH
STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN JAJANAN
DI KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN
TAHUN 2019**

No. Responden :

Identitas Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Lama Berjualan :

A. Pengetahuan

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	<i>Styrofoam</i> merupakan bahan plastik yang memiliki sifat khusus dengan struktur yang tersusun dari butiran dengan kerapatan rendah		
2	Penggunaan <i>styrofoam</i> tidak baik untuk kesehatan		
3	Kemasan <i>styrofoam</i> hanya berfungsi sebagai pelindung makanan, namun tidak aman bila digunakan dengan cara yang salah		
4	Penggunaan <i>styrofoam</i> dapat menyebabkan gangguan pada sistem syaraf pusat		
5	<i>Styrofoam</i> terbuat dari gabus putih		
6	Segala kondisi dan jenis makanan dapat dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i> , namun harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan tentang penggunaan <i>styrofoam</i>		
7	<i>Styrofoam</i> tidak hanya mempengaruhi syaraf pusat tapi juga dapat menyebabkan kanker		
8	Cara mengurangi bahaya <i>Styrofoam</i> sebagai kemasan makanan adalah dengan mengganti kemasan Styrofoam dengan kemasan lain yang lebih aman, seperti menggunakan daun pisang sebagai pembungkus makanan		
9	Penggunaan <i>Styrofoam</i> tidak boleh digunakan pada bahan makanan yang panas		
10	<i>Styrofoam</i> sebagai wadah makanan, merupakan wadah yang tidak aman bila digunakan secara terus menerus		

B. Sikap

No.	Pernyataan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Penggunaan <i>styrofoam</i> harus dikurangi karena dapat menyebabkan masalah kesehatan			
2	Penggunaan <i>styrofoam</i> harus dikurangi karena dapat menyebabkan masalah lingkungan			
3	<i>Styrofoam</i> boleh digunakan namun hanya sekali pakai			
4	<i>Styrofoam</i> tidak boleh digunakan pada makanan yang panas dan makanan yang mengandung lemak			
5	Kemasan berfungsi sebagai pelindung makanan agar aman dikonsumsi			
6	<i>Styrofoam</i> sangat mudah digunakan sebagai kemasan makanan jajanan			
7	<i>Styrofoam</i> memiliki harga yang murah sehingga pedagang dapat memiliki keuntungan yang besar			
8	Makanan yang baru dimasak boleh langsung dikemas dalam wadah <i>styrofoam</i> .			
9	Melapisi kemasan <i>Styrofoam</i> dengan kertas atau daun tidak dapat mengurangi bahaya kemasan <i>Styrofoam</i> yang mungkin muncul			
10	Wadah makanan berfungsi sebagai pelindung makanan agar aman dikonsumsi			

C. Ketersediaan Wadah *Styrofoam*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	<i>Styrofoam</i> mudah didapat		
2	Harga <i>Styrofoam</i> sangat ekonomis		
3	<i>Styrofoam</i> sangat praktis digunakan		
4	Tidak ada pengawasan penggunaan <i>styrofoam</i>		
5	<i>Styrofoam</i> sangat populer untuk digunakan		

D. Lingkungan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Sampah yang dihasilkan <i>styrofoam</i> susah terurai pada badan lingkungan		
2	Sampah <i>styrofoam</i> dapat mencemari lingkungan		
3	Cara mengurangi bahaya <i>styrofoam</i> sebagai kemasan makanan adalah dengan mengganti kemasan <i>styrofoam</i> dengan kemasan lain yang lebih aman		
4	Semakin lama makanan disimpan dalam wadah <i>styrofoam</i> , semakin banyak zat kimia dari wadah yang mencemari makanan yang ada di dalamnya		
5	Proses pembuatan <i>styrofoam</i> dapat meningkatkan gas CFC		

E. Penggunaan Wadah *Styrofoam*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Makanan yang baru selesai dimasak langsung dimasukkan ke dalam kemasan <i>styrofoam</i>		
2	Langsung menutup kemasan <i>styrofoam</i> setelah makanan dimasukkan ke dalam kemasan		
3	Pernah memanaskan makanan yang dibungkus dengan kemasan <i>styrofoam</i> ke dalam <i>microwave</i> atau <i>rice cooker</i>		
4	Mengemas makanan yang berminyak dan berlemak (Contoh: soto, mie goreng, nasi goreng, ayam goreng, keju, dan lain-lain) dalam wadah <i>styrofoam</i>		
5	Mengemas makanan yang berkuah panas (contoh: mie ayam, bakso, mie kuah, <i>steak</i> , dan lain-lain) dengan kemasan <i>styrofoam</i>		
6	Mengemas makanan yang mengandung asam (contoh: Sayur asam, Rujak, asam manis, dan lain-lain) ke dalam wadah <i>styrofoam</i>		
7	Melakukan upaya mengurangi bahaya <i>styrofoam</i> dengan cara melapisi kemasan <i>styrofoam</i>		
8	Melapisi kemasan <i>styrofoam</i> dengan kertas (kertas kedap, seperti kertas nasi) sehingga makanan tidak bersentuhan langsung dengan <i>styrofoam</i>		
9	Melapisi kemasan <i>styrofoam</i> dengan daun sehingga makanan tidak bersentuhan langsung dengan <i>styrofoam</i>		
10	Memberikan pilihan kemasan selain <i>styrofoam</i> kepada pembeli untuk mengemas makanan		

Lampiran 2

MASTER TABEL
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13
2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	5
3	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
5	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6
6	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
7	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	12
9	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6
10	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7
11	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	10
12	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	9
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
15	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	9
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	8
20	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9

Keterangan :

1 : Benar

0 : Salah

**MASTER TABEL
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP**

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	Jumlah
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	16
3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	17
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
6	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
7	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	17
8	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	30
9	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	20
10	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	3	24
11	3	1	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	27
12	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	28
13	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
14	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	18
15	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
16	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	18
17	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	30
18	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	28
19	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	30
20	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	34

Keterangan :

3 : Setuju

2 : Kurang Setuju

1 : Tidak Setuju

MASTER TABEL
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KETERSEDIAAN WADAH

No.	KWS1	KWS2	KWS3	KWS4	KWS5	KWS6	KWS7	KWS8	Jumlah
1	1	1	0	1	1	1	1	1	7
2	0	1	0	0	0	0	0	1	2
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	0	1	1	7
5	0	0	0	0	0	1	0	0	1
6	0	0	1	0	0	1	1	1	4
7	0	1	0	0	0	0	0	1	2
8	1	1	0	1	1	1	1	1	7
9	1	0	1	0	0	1	1	0	4
10	1	0	0	1	1	0	1	0	4
11	0	1	1	0	0	1	0	1	4
12	0	1	0	1	1	1	0	1	5
13	1	1	1	1	1	0	1	0	6
14	1	1	1	1	0	1	1	0	6
15	1	0	0	1	1	1	1	0	5
16	1	1	1	1	1	0	1	1	7
17	1	1	0	1	1	0	1	1	6
18	0	0	1	0	0	0	0	0	1
19	0	1	0	0	0	1	0	1	3
20	1	0	1	1	1	0	1	0	5

Keterangan :

1 : Tidak

0 : Ya

**MASTER TABEL
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS LINGKUNGAN**

No.	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	Jumlah
1	0	1	1	1	1	1	1	6
2	1	0	0	0	1	0	0	2
3	1	0	0	0	0	0	0	1
4	1	1	1	1	1	0	1	6
5	0	0	0	1	1	1	1	4
6	1	0	0	1	1	1	1	5
7	0	0	0	0	1	0	0	1
8	0	1	1	1	1	1	1	6
9	1	1	0	0	0	0	0	2
10	0	1	1	0	1	0	0	3
11	1	1	0	1	1	1	1	6
12	0	0	0	1	1	1	1	4
13	1	1	1	1	1	0	1	6
14	1	1	1	1	0	1	1	6
15	0	1	1	0	1	1	0	4
16	1	1	1	1	0	1	1	6
17	0	1	1	1	1	1	1	6
18	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	1	1	1	1	4
20	1	1	1	0	1	0	0	4

Keterangan :

1 : Ya

0 : Tidak

MASTER TABEL
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGGUNAAN *STYROFOAM*

No.	TPS1	TPS2	TPS3	TPS4	TPS5	TPS6	TPS7	TPS8	TPS9	TPS10	TPS11	TPS12	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
6	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
10	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7
11	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8
12	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
15	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
20	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7

Keterangan :

1 : Tidak

0 : Ya

Lampiran 3

MASTER TABEL
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH *STYROFOAM* SEBAGAI KEMASAN MAKANAN JAJANAN
DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN 2019

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Berjualan	Pengetahuan										Jlh	Kat	Sikap										Jlh	Kat
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	4	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	1	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3	22	2
2	6	1	3	2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	1	1	18	1
3	1	1	3	2	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	23	2
4	2	1	3	2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	23	2
5	1	1	3	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	17	1
6	1	1	3	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	13	1
7	7	1	4	2	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	17	1
8	7	1	4	2	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	2	3	1	2	1	3	3	2	1	3	2	21	2
9	2	1	2	2	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	15	1
10	5	1	1	2	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	27	2
11	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	14	1
12	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	15	1
13	5	1	3	2	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	15	1
14	4	1	2	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	17	1
15	4	1	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	16	1
16	4	1	4	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	26	2
17	6	1	3	2	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2
18	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	14	1
19	6	1	3	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	13	1
20	2	2	4	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	2	3	3	3	2	1	1	3	1	2	3	22	2
21	2	1	3	2	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	20	2
22	3	1	3	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	21	2
23	4	1	2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	2	1	3	1	3	3	2	1	3	3	1	21	2
24	2	1	4	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	14	1
25	3	1	4	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	1	17	1
26	5	2	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1	3	2	3	3	1	2	3	1	3	1	22	2
27	5	2	3	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12	1

28	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	25	2	
29	5	1	3	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	3	1	17	1	
30	3	1	3	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26	2	
31	4	1	3	2	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	1	19	2	
32	2	1	3	2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	13	1	
33	3	1	3	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28	2	
34	4	2	3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27	2	
35	4	1	3	2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13	1	
36	3	2	3	2	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	16	1	
37	3	2	3	2	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	15	1	
38	2	1	3	2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	4	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	18	1	
39	4	1	3	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	1	
40	5	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	17	2	
41	3	1	4	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	3	17	1	
42	3	1	4	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4	1	3	2	1	1	2	3	1	1	3	1	18	1	
43	6	1	3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	14	1	
44	3	2	3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	4	1	3	3	3	2	1	1	3	3	2	1	22	2	
45	5	1	3	2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	17	1	
46	4	1	3	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	14	1	
47	6	2	3	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	3	17	1	
48	5	2	3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2	
49	3	1	3	2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	14	1	
50	2	2	3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	15	1	
51	5	1	3	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	1	1	3	3	1	3	1	3	2	3	1	21	2	
52	5	1	3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	24	2	
53	6	1	3	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	15	1	
54	2	1	3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	1
55	5	1	3	2	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	16	1	
56	5	1	1	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	23	2	
57	2	2	4	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	15	1	
58	7	1	3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	13	1	
59	3	2	3	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	13	1	
60	4	1	2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	1	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	25	2	
61	1	1	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	14	1	
62	3	1	4	2	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	15	1	

63	5	1	3	2	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	16	1
64	4	1	3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	21	2
65	3	2	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	18	1
66	7	1	2	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	14	1
67	5	1	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	16	1
68	2	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	21	2
69	4	1	3	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	13	1
70	3	1	3	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	26	2
71	2	1	3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	1	18	1
72	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	13	1
73	3	1	4	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	18	2
74	2	1	4	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	15	1
75	5	1	3	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	1	3	2	1	1	2	3	1	1	3	1	18	1
76	3	2	3	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	15	1
77	2	1	4	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	26	2
78	5	1	3	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1	1	2	2	1	1	3	1	3	3	1	18	1
79	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	2
80	3	1	3	2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	1	20	2
81	2	1	3	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	14	1
82	4	2	3	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	20	2
83	2	1	4	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	22	2
84	3	1	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	14	1
85	3	1	3	2	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	13	1

No.	Ketersediaan Wadah					Jlh	Kat	Lingkungan					Jlh	Kat	Tindakan Penggunaan <i>Styrofoam</i>										Jlh	Kat
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1
2	1	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0	0	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	1
3	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	3	2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	2
4	0	1	0	1	0	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	2
5	1	0	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	5	2	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4	1
6	0	1	0	0	1	2	1	1	0	1	1	1	4	2	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	1
7	1	0	1	0	0	2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	1
8	0	1	0	1	0	2	1	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	1
9	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	5	2	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	1
10	1	0	0	1	0	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1
11	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	3	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2
12	0	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	1	4	2	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1
13	1	1	1	1	1	5	2	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1
14	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	2
15	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	5	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	1
16	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	5	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1
17	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1
18	1	0	1	1	1	4	2	1	1	0	0	1	3	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2
19	0	1	1	1	1	4	2	0	1	1	1	0	3	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	2
20	1	1	0	1	1	4	2	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	2
21	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	3	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1
22	0	1	1	0	0	2	1	1	1	1	1	0	4	2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1
23	1	0	1	1	1	4	2	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	2
24	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1
25	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1
26	1	1	1	1	1	5	2	0	1	1	1	1	4	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2
27	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	4	2	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1
28	1	0	0	1	0	2	2	1	1	0	0	1	3	2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	2
29	0	0	1	0	1	2	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	1
30	1	1	0	1	0	3	2	1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
31	1	1	1	1	1	5	2	0	1	0	1	1	3	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	2
32	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	0	4	2	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	2
33	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1

34	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	
35	1	1	0	1	1	4	2	1	1	1	1	1	5	2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	2	
36	0	1	1	0	0	2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	1	
37	1	0	0	1	0	2	1	1	1	0	1	1	4	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	
38	0	1	1	0	0	2	1	0	1	1	0	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	1	
39	0	0	1	1	1	3	2	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1	
40	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	5	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	2	
41	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	5	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	
42	0	0	1	1	0	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	1	
43	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	3	2	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	
44	1	1	1	1	1	5	2	0	0	1	0	1	2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	1	
45	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	1	
46	0	0	1	1	0	2	1	1	1	1	0	0	3	2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	1	
47	1	0	0	0	1	2	1	0	0	1	1	0	2	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	
48	1	1	1	1	1	5	2	1	0	0	0	1	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	1	
49	0	0	1	1	0	2	1	0	1	1	1	1	4	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1	
50	0	0	1	0	1	2	1	0	1	0	1	0	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1	
51	1	0	0	1	0	2	1	1	0	1	1	1	4	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	2	
52	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	1	
53	0	1	0	0	1	2	1	0	1	0	0	1	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	
54	1	1	1	1	1	5	2	1	0	1	1	0	3	2	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3	1	
55	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	4	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	1	
56	0	1	1	0	1	3	2	1	0	0	0	1	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	2	
57	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	4	2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	
58	0	0	1	0	1	2	1	0	1	0	1	1	3	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1	
59	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	
60	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	5	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	
61	1	0	1	1	1	4	2	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	
62	0	1	1	1	1	4	2	1	0	1	0	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1	
63	1	0	0	1	0	2	1	1	1	1	1	1	5	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1	
64	0	1	1	0	0	2	1	0	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	2	
65	0	0	1	1	1	3	2	1	0	1	1	1	4	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3	1
66	1	1	1	1	1	5	2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	
67	1	1	0	0	0	2	1	0	0	0	1	1	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	1	
68	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	0	2	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	2	

69	0	1	1	0	0	2	1	0	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2	
70	1	0	1	1	1	4	2	0	0	1	0	1	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	2
71	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	2
72	0	0	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	5	2	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1
73	1	1	1	1	1	5	2	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1
74	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1
75	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	2	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4	1
76	1	0	0	1	1	3	2	0	0	1	1	1	3	2	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	2
77	0	1	1	1	1	4	2	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2
78	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	2	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	1
79	1	0	0	1	1	3	2	1	0	1	1	0	3	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2
80	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	4	2	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1
81	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	2
82	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	0	4	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1
83	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	1
84	1	1	1	1	1	5	2	0	0	0	1	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1
85	1	1	0	1	1	4	1	1	0	1	0	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1

Keterangan :**Umur :**

1 : 16-20 Tahun
 6 : 21-25 Tahun
 5 : 26-30 Tahun
 4 : 31-35 Tahun
 3 : 36-40 Tahun
 2 : 41-45 Tahun
 1 : 46-50 Tahun

Jenis Kelamin :

2 : Laki-Laki
 1 : Perempuan

Pendidikan :

4 : Diploma/Sarjana
 3 : SMA
 2 : SMP
 1 : SD

Lingkungan

2 : Baik
 1 : Kurang

Lama Berjualan

2 : Lama
 1 : Baru

Penggunaan Styrofoam

2 : Baik
 1 : Kurang

Pengetahuan

2 : Baik
 1 : Kurang

Sikap

2 : Positif
 1 : Negatif

Ketersediaan Wadah

2 : Tidak Mudah
 1 : Mudah

	Sig. (2-tailed)	.605	.158	.673	.418	.440	.731	.369	.731		.966	.518	.895	.158	.895	.000	.138
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.287	.698**	.905**	.192	.183	.287	.798**	.287	.010	1	.285	.179	.698**	.179	-.101	.730**
	Sig. (2-tailed)	.220	.001	.000	.418	.440	.220	.000	.220	.966		.223	.450	.001	.450	.673	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.356	.134	.218	-.154	.642**	.356	.066	-.089	.154	.285	1	.206	.134	-.023	.000	.380
	Sig. (2-tailed)	.123	.574	.355	.518	.002	.123	.783	.709	.518	.223		.384	.574	.924	1.000	.098
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.685**	.257	.105	.179	-.015	.899**	.179	.257	.032	.179	.206	1	.257	.341	-.105	.551
	Sig. (2-tailed)	.001	.274	.660	.450	.951	.000	.450	.274	.895	.450	.384		.274	.142	.660	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	.167	.792**	.816**	-.123	-.057	.167	.903**	-.042	.328	.698**	.134	.257	1	.043	.204	.665**
	Sig. (2-tailed)	.482	.000	.000	.605	.811	.482	.000	.862	.158	.001	.574	.274		.858	.388	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14	Pearson Correlation	.685**	.043	.105	.601**	.279	.471	-.032	.899**	.032	.179	-.023	.341	.043	1	.105	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001	.858	.660	.005	.234	.036	.895	.000	.895	.450	.924	.142	.858		.660	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P15	Pearson Correlation	.000	.204	.000	-.101	-.140	-.204	.101	.000	.905**	-.101	.000	-.105	.204	.105	1	.242
	Sig. (2-tailed)	1.000	.388	1.000	.673	.556	.388	.673	1.000	.000	.673	1.000	.660	.388	.660		.305
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah_P	Pearson Correlation	.717**	.691**	.725**	.372	.280	.613**	.653**	.561*	.344	.730**	.380	.551*	.665**	.577**	.242	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.106	.232	.004	.002	.010	.138	.000	.098	.012	.001	.008	.305	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	10

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	Jumlah_S
S1	Pearson Correlation	1	.196	.303	.071	.535	.036	.239	.071	.345	.809**	.175	.254	.499
	Sig. (2-tailed)		.408	.194	.766	.015	.879	.311	.766	.137	.000	.461	.279	.025
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S2	Pearson Correlation	.196	1	-.435	.840**	.245	.810**	.205	.840**	.203	.067	.160	.115	.521
	Sig. (2-tailed)	.408		.055	.000	.298	.000	.387	.000	.390	.780	.500	.630	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S3	Pearson Correlation	.303	-.435	1	-.199	.398	-.264	.110	-.199	.284	.240	.230	.360	.243
	Sig. (2-tailed)	.194	.055		.399	.082	.260	.643	.399	.226	.309	.330	.119	.302
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S4	Pearson Correlation	.071	.840**	-.199	1	.445	.968**	.404	1.000**	.433	-.057	.388	.377	.710**
	Sig. (2-tailed)	.766	.000	.399		.049	.000	.078	.000	.056	.811	.091	.102	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S5	Pearson Correlation	.535	.245	.398	.445	1	.405	.735**	.445	.887**	.482	.729**	.860**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.015	.298	.082	.049		.077	.000	.049	.000	.031	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S6	Pearson Correlation	.036	.810**	-.264	.968**	.405	1	.358	.968**	.397	-.098	.347	.340	.659**
	Sig. (2-tailed)	.879	.000	.260	.000	.077		.122	.000	.083	.680	.134	.142	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S7	Pearson Correlation	.239	.205	.110	.404	.735**	.358	1	.404	.861**	.181	.697**	.835**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.311	.387	.643	.078	.000	.122		.078	.000	.445	.001	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S8	Pearson Correlation	.071	.840**	-.199	1.000**	.445	.968**	.404	1	.433	-.057	.388	.377	.710**
	Sig. (2-tailed)	.766	.000	.399	.000	.049	.000	.078		.056	.811	.091	.102	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S9	Pearson Correlation	.345	.203	.284	.433	.887**	.397	.861**	.433	1	.297	.845**	.971**	.887**

	Sig. (2-tailed)	.137	.390	.226	.056	.000	.083	.000	.056		.204	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S10	Pearson Correlation	.809**	.067	.240	-.057	.482*	-.098	.181	-.057	.297	1	.123	.208	.393
	Sig. (2-tailed)	.000	.780	.309	.811	.031	.680	.445	.811	.204		.607	.380	.086
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S11	Pearson Correlation	.175	.160	.230	.388	.729**	.347	.697**	.388	.845**	.123	1	.875**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.461	.500	.330	.091	.000	.134	.001	.091	.000	.607		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S12	Pearson Correlation	.254	.115	.360	.377	.860**	.340	.835**	.377	.971**	.208	.875**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.279	.630	.119	.102	.000	.142	.000	.102	.000	.380	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah_ S	Pearson Correlation	.499*	.521*	.243	.710**	.910**	.659**	.770**	.710**	.887**	.393	.762**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.018	.302	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.086	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

KWS8	Pearson Correlation										
	Sig. (2-tailed)										
	N										
Jumlah_KWS	Pearson Correlation										
	Sig. (2-tailed)										
	N										

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS LINGKUNGAN

Correlations

		L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	Jumlah_L
L1	Pearson Correlation	1	.204	.000	.000	-.346	-.302	.000	.154
	Sig. (2-tailed)		.388	1.000	1.000	.135	.196	1.000	.517
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
L2	Pearson Correlation	.204	1	.816**	.167	.000	.082	.167	.619**
	Sig. (2-tailed)	.388		.000	.482	1.000	.731	.482	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
L3	Pearson Correlation	.000	.816**	1	.204	.115	.101	.204	.616**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000		.388	.628	.673	.388	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
L4	Pearson Correlation	.000	.167	.204	1	.236	.698**	1.000**	.828**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.482	.388		.317	.001	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
L5	Pearson Correlation	-.346	.000	.115	.236	1	.174	.236	.326
	Sig. (2-tailed)	.135	1.000	.628	.317		.463	.317	.160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
L6	Pearson Correlation	-.302	.082	.101	.698**	.174	1	.698**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.196	.731	.673	.001	.463	.001		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
L7	Pearson Correlation	.000	.167	.204	1.000**	.236	.698**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.482	.388	.000	.317	.001		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah_L	Pearson Correlation	.154	.619**	.616**	.828**	.326	.614**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.517	.004	.004	.000	.160	.004	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

TPS10	Pearson Correlation	.596**	.082	.101	.192	.101	.082	.101	.596**	.066	1	.811**	.082	.474
	Sig. (2-tailed)	.006	.731	.673	.418	.673	.731	.673	.006	.783	.000	.731	.035	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
TPS11	Pearson Correlation	.601**	.257	.105	.179	.105	.257	.105	.601**	-.023	.811**	1	.257	.529
	Sig. (2-tailed)	.005	.274	.660	.450	.660	.274	.660	.005	.924	.000	.274	.016	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
TPS12	Pearson Correlation	.287	.792**	.816**	.698**	.000	.792**	.816**	.287	.134	.082	.257	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.220	.000	.000	.001	1.000	.000	.000	.220	.574	.731	.274	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Jumlah_TPS	Pearson Correlation	.728**	.795**	.822**	.856**	.367	.795**	.822**	.728**	.362	.474	.529	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.112	.000	.000	.000	.117	.035	.016	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	10

Lampiran 5

Jawaban Responden

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	51	60.0	60.0	60.0
	Benar	34	40.0	40.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	51.8	51.8	51.8
	Benar	41	48.2	48.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	49	57.6	57.6	57.6
	Benar	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	51.8	51.8	51.8
	Benar	41	48.2	48.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	45	52.9	52.9	52.9
	Benar	40	47.1	47.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	43	50.6	50.6	50.6
	Benar	42	49.4	49.4	100.0
Total		85	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	46	54.1	54.1	54.1
	Benar	39	45.9	45.9	100.0
Total		85	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	51.8	51.8	51.8
	Benar	41	48.2	48.2	100.0
Total		85	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	47.1	47.1	47.1
	Benar	45	52.9	52.9	100.0
Total		85	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	45	52.9	52.9	52.9
	Benar	40	47.1	47.1	100.0
Total		85	100.0	100.0	

S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	51	60.0	60.0	60.0
	KS	9	10.6	10.6	70.6
	S	25	29.4	29.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	35	41.2	41.2	41.2
	KS	30	35.3	35.3	76.5
	S	20	23.5	23.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	39	45.9	45.9	45.9
	KS	22	25.9	25.9	71.8
	S	24	28.2	28.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	33	38.8	38.8	38.8
	KS	34	40.0	40.0	78.8
	S	18	21.2	21.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	38	44.7	44.7	44.7
	KS	19	22.4	22.4	67.1
	S	28	32.9	32.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	32	37.6	37.6	37.6
	KS	34	40.0	40.0	77.6
	S	19	22.4	22.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	38	44.7	44.7	44.7
	KS	24	28.2	28.2	72.9
	S	23	27.1	27.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	36	42.4	42.4	42.4
	KS	24	28.2	28.2	70.6
	S	25	29.4	29.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	31	36.5	36.5	36.5
	KS	30	35.3	35.3	71.8
	S	24	28.2	28.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

S10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	46	54.1	54.1	54.1
	KS	16	18.8	18.8	72.9
	S	23	27.1	27.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

KWS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	49	57.6	57.6	57.6
	Tidak	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

KWS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	45	52.9	52.9	52.9
	Tidak	40	47.1	47.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

KWS3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	41	48.2	48.2	48.2
	Tidak	44	51.8	51.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

KWS4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	40	47.1	47.1	47.1
	Tidak	45	52.9	52.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

KWS5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	43	50.6	50.6	50.6
	Tidak	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

L1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	47	55.3	55.3	55.3
	Ya	38	44.7	44.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

L2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	42	49.4	49.4	49.4
	Ya	43	50.6	50.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

L3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	33	38.8	38.8	38.8
	Ya	52	61.2	61.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

L4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	38	44.7	44.7	44.7
	Ya	47	55.3	55.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

L5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	38	44.7	44.7	44.7
	Ya	47	55.3	55.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	50	58.8	58.8	58.8
	Tidak	35	41.2	41.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	42	49.4	49.4	49.4
	Tidak	43	50.6	50.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	49	57.6	57.6	57.6
	Tidak	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	43	50.6	50.6	50.6
	Tidak	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	46	54.1	54.1	54.1
	Tidak	39	45.9	45.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	49	57.6	57.6	57.6
	Tidak	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	46	54.1	54.1	54.1
	Tidak	39	45.9	45.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	48	56.5	56.5	56.5
	Tidak	37	43.5	43.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	38	44.7	44.7	44.7
	Tidak	47	55.3	55.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

TPS10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	47	55.3	55.3	55.3
	Tidak	38	44.7	44.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Frequencies

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-20 tahun	7	8.2	8.2	8.2
	21-25 tahun	17	20.0	20.0	28.2
	26-30 tahun	19	22.4	22.4	50.6
	31-35 tahun	15	17.6	17.6	68.2
	36-40 tahun	17	20.0	20.0	88.2
	41-45 tahun	6	7.1	7.1	95.3
	46-50 tahun	4	4.7	4.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	69	81.2	81.2	81.2
	Laki-Laki	16	18.8	18.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	7.1	7.1	7.1
	SMP	9	10.6	10.6	17.6
	SMA	53	62.4	62.4	80.0
	Diploma/Sarjana	17	20.0	20.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Lama_Berjualan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baru	52	61.2	61.2	61.2
	Lama	33	38.8	38.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	58	68.2	68.2	68.2
	Baik	27	31.8	31.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	52	61.2	61.2	61.2
	Positif	33	38.8	38.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Ketersediaan_Wadah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mudah	56	65.9	65.9	65.9
	Tidak Mudah	29	34.1	34.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	46	54.1	54.1	54.1
	Baik	39	45.9	45.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	57	67.1	67.1	67.1
	Baik	28	32.9	32.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Crosstabs

Jenis_Kelamin * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Jenis_Kelamin	Perempuan	Count	45	24	69
		Expected Count	46.3	22.7	69.0
		% within Jenis_Kelamin	65.2%	34.8%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	78.9%	85.7%	81.2%
		% of Total	52.9%	28.2%	81.2%
	Laki-Laki	Count	12	4	16
		Expected Count	10.7	5.3	16.0
		% within Jenis_Kelamin	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	21.1%	14.3%	18.8%
		% of Total	14.1%	4.7%	18.8%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Jenis_Kelamin	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.563 ^a	1	.453		
Continuity Correction ^b	.207	1	.649		
Likelihood Ratio	.584	1	.445		
Fisher's Exact Test				.563	.332
Linear-by-Linear Association	.556	1	.456		
N of Valid Cases ^b	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,27.

b. Computed only for a 2x2 table

Pendidikan * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Pendidikan	SD	Count	2	4	6
		Expected Count	4.0	2.0	6.0
		% within Pendidikan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	3.5%	14.3%	7.1%
		% of Total	2.4%	4.7%	7.1%
	SMP	Count	3	6	9
		Expected Count	6.0	3.0	9.0
		% within Pendidikan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	5.3%	21.4%	10.6%
		% of Total	3.5%	7.1%	10.6%
	SMA	Count	38	15	53
		Expected Count	35.5	17.5	53.0
		% within Pendidikan	71.7%	28.3%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	66.7%	53.6%	62.4%
		% of Total	44.7%	17.6%	62.4%
	Diploma/Sarjana	Count	14	3	17
		Expected Count	11.4	5.6	17.0
		% within Pendidikan	82.4%	17.6%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	24.6%	10.7%	20.0%
		% of Total	16.5%	3.5%	20.0%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Pendidikan	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.040 ^a	3	.018
Likelihood Ratio	9.647	3	.022
Linear-by-Linear Association	8.420	1	.004
N of Valid Cases	85		

a. 3 cells (37,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,98.

Lama_Berjualan * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Lama_Berjualan	Baru	Count	34	18	52
		Expected Count	34.9	17.1	52.0
		% within Lama_Berjualan	65.4%	34.6%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	59.6%	64.3%	61.2%
		% of Total	40.0%	21.2%	61.2%
	Lama	Count	23	10	33
		Expected Count	22.1	10.9	33.0
		% within Lama_Berjualan	69.7%	30.3%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	40.4%	35.7%	38.8%
		% of Total	27.1%	11.8%	38.8%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Lama_Berjualan	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.170 ^a	1	.680		
Continuity Correction ^d	.031	1	.861		
Likelihood Ratio	.171	1	.679		
Fisher's Exact Test				.814	.433
Linear-by-Linear Association	.168	1	.682		
N of Valid Cases ^b	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,87.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengetahuan * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Pengetahuan	Kurang	Count	47	11	58
		Expected Count	38.9	19.1	58.0
		% within Pengetahuan	81.0%	19.0%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	82.5%	39.3%	68.2%
		% of Total	55.3%	12.9%	68.2%
	Baik	Count	10	17	27
		Expected Count	18.1	8.9	27.0
		% within Pengetahuan	37.0%	63.0%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	17.5%	60.7%	31.8%
		% of Total	11.8%	20.0%	31.8%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Pengetahuan	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.145 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^d	14.214	1	.000		
Likelihood Ratio	15.801	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.955	1	.000		
N of Valid Cases ^b	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,89.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Sikap	Negatif	Count	41	11	52
		Expected Count	34.9	17.1	52.0
		% within Sikap	78.8%	21.2%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	71.9%	39.3%	61.2%
		% of Total	48.2%	12.9%	61.2%
	Positif	Count	16	17	33
		Expected Count	22.1	10.9	33.0
		% within Sikap	48.5%	51.5%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	28.1%	60.7%	38.8%
		% of Total	18.8%	20.0%	38.8%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Sikap	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.425 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^d	7.106	1	.008		
Likelihood Ratio	8.359	1	.004		
Fisher's Exact Test				.005	.004
Linear-by-Linear Association	8.325	1	.004		
N of Valid Cases ^b	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,87.

b. Computed only for a 2x2 table

Ketersediaan_Wadah * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Ketersediaan_Wadah	Mudah	Count	44	12	56
		Expected Count	37.6	18.4	56.0
		% within Ketersediaan_Wadah	78.6%	21.4%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	77.2%	42.9%	65.9%
		% of Total	51.8%	14.1%	65.9%
	Tidak Mudah	Count	13	16	29
		Expected Count	19.4	9.6	29.0
		% within Ketersediaan_Wadah	44.8%	55.2%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	22.8%	57.1%	34.1%
		% of Total	15.3%	18.8%	34.1%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Ketersediaan_Wadah	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.848 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.380	1	.004		
Likelihood Ratio	9.655	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.732	1	.002		
N of Valid Cases ^b	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,55.

b. Computed only for a 2x2 table

Lingkungan * Tindakan_Penggunaan_Styrofoam

Crosstab

			Tindakan_Penggunaan_Styrofoam		Total
			Kurang	Baik	
Lingkungan	Kurang	Count	35	11	46
		Expected Count	30.8	15.2	46.0
		% within Lingkungan	76.1%	23.9%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	61.4%	39.3%	54.1%
		% of Total	41.2%	12.9%	54.1%
	Baik	Count	22	17	39
		Expected Count	26.2	12.8	39.0
		% within Lingkungan	56.4%	43.6%	100.0%
		% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	38.6%	60.7%	45.9%
		% of Total	25.9%	20.0%	45.9%
Total	Count	57	28	85	
	Expected Count	57.0	28.0	85.0	
	% within Lingkungan	67.1%	32.9%	100.0%	
	% within Tindakan_Penggunaan_Styrofoam	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	67.1%	32.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.699 ^a	1	.054		
Continuity Correction ^d	2.862	1	.091		
Likelihood Ratio	3.710	1	.054		
Fisher's Exact Test				.066	.045
Linear-by-Linear Association	3.656	1	.056		
N of Valid Cases ^b	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,85.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : PUTRI SUHAILA
 NIM : 1515192031
 Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1
 Judul : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN TAHUN 2019
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 30 Agustus 2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: ~~PENELITIAN~~/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	NENI EKOWATI JANUARIANA, Ir. M.P.H	8/10/2019	
2.	IRA PUTRI LAN LUBIS, S.K.M., M.K.M.	8/11/2019	

Medan, 26-11-2019

KAPRODI
 S-1 KESEHATAN MASYARAKAT
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 7



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 915/EXT / FKM / IKH / V / 2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : PUTRI SUHAILA
NPM : 1515192031

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 / 05 / 2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. ASRIWATI S. Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
NIDN: (0910027302)

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 8



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 545/EXT/DKN/FKM/IKH/VII/2019

Lampiran :

Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan BALIKBANK KOTA MEDAN
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : PUTRI SUHAILA
NPM : 1515192031

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN KOTA MEDAN 2019

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN KOTA MEDAN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18/07/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. ASRIWATI S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
NIDN (0910027302)

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 9



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1031 / EXT / DKU / FKM / IKM / VII / 2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan BALIKBANK KOTA MEDAN
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : PUTRI SUHAILA
NPM : 1515192031

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN KOTA MEDAN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2019



Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Dr. ASRI WATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

NIDN. (0910027302)

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 10



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN JOHOR**

Alamat Kantor : Jl. Karya Cipta No. 16 Telp. 7864916 Medan Kode Pos 20143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1359.

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Medan Johor, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **PUTRI SUHAILA**
 N i m : 1515192031
 Jurusan : Fakultas Kesehatan Masyarakat
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut
 Kesehatan Helvetia

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan kegiatan Riset/Penelitian selama 3 (tiga) bulan dengan Judul "Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di Kecamatan Medan Johor Tahun 2019 Kota Medan"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Agustus 2019

CAMAT MEDAN JOHOR

ZULFAKHRI AHMADI, S. Sos
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19710712 199602 1 001

Lampiran 11



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN AREA**

JALAN RAHMADSYAH NO. 2 TELP. 7342208
MEDAN - 20215

Medan, 9 Agustus 2019

Nomor: 070/ 360
Lamp : 1 (satu) lembar
Perihal: Izin Penelitian

Kepada Yth :
**Lurah Se-Kecamatan
Medan Area**
di -
Medan

1. Berdasarkan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan No.070/1014/Balitbang/2019 tanggal 23 Juli 2019 Perihal Surat Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

N a m a	: Putri Suhaila
NPM	: 1515192031
Lokasi Penelitian	: Kecamatan Medan Area Kota Medan
Judul	: Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan
Lamanya	: 3 (tiga) Bulan
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

2. Demikian kami sampaikan diucapkan terimakasih.


PEMERINTAH KOTA MEDAN AREA
SEKRETARIS CAMAT
KECAMATAN MEDAN AREA
TOMMY P SIDABALOK, S.STP, M.AP
NIP. 19851126 200012 1 001

Lampiran 12



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN JOHOR

Aiamat Kantor : Jl. Karya Cipta No. 16 Telp. 7864916 Medan Kode Pos 20143

Medan, 22 Mei 2019
 Kepada :
 Yth. Lurah se- Kec Medan Johor
 di-
 Medan

Nomor : 070/ *826*
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Sehubungan dengan surat Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/676/Balitbang/2019 tanggal 21 Mei 2019 perihal seperti pokok surat diatas, dengan ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Putri Suhaila
 NPM : 1515192031
 Prodi : Fakultas Kesehatan Masyarakat
 Lamanya : 3 (tiga) bulan
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
 Institut Kesehatan Helvetia
 Judul : Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan
 Wadah Styroform sebagai Kemasan Makanan pada
 Perjual Makanan Jajanan di Kecamatan Medan
 Johor

Berdasarkan hal tersebut dengan ini diberitahukan bahwa nama diatas akan melakukan Penelitian di Wilayah saudara, untuk itu dimohon bantuan agar memberikan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Pt. CAMAT MEDAN JOHOR

NIMELDA OLEPURBA
 PENATA TEKNIK
 NIP. 196610071998032002



Tembusan :

1. Bapak Walikota Medan
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan
3. Kepala Administrasi Pemerintahan Umum Setda Kota Medan
4. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia
5. Yang bersangkutan
6. Perteinggal.

Lampiran 13



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : PUTRI SUHAILA
NPM : 1515192031
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1
Peminatan : Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan



Judul : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH
: STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN
JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN KOTA MEDAN 2019

Nama Pembimbing 1 : NENI EKOWATI JANUARIANA, Ir. M.P.H

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	14-08-2019	Konsul BAB III-IV-V	Revisi	
2	16-08-2019	Konsul BAB IV-V	Revisi	
3	20-08-2019	Konsul BAB IV-V	Revisi	
4	21-08-2019	Konsul BAB IV-V	Free sidang hasil	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 20/08/2019
Pembimbing 1 (Satu)

NENI EKOWATI JANUARIANA, Ir.
M.P.H

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 14



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : PUTRI SUHAILA
NPM : 1515192031
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1
Peminatan : Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan



Judul : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH
STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL MAKANAN
JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN KOTA MEDAN 2019

Nama Pembimbing 2 : IRA PUTRI LAN LUBIS, S.K.M., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	08-08-2019	Konsul BAB, III, IV, V	Revisi	
2	26-08-2019	Konsul BAB, III, IV, V	Revisi	
3	27-08-2019	Konsul BAB, IV - V	Revisi	
4	27-08-2019	Konsul BAB, IV, V	Revisi	
5	29-08-2019	Konsul Bab IV - V	MCC Sidang & hasil	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 20/08/2019
Pembimbing 2 (Dua)

IRA PUTRI LAN LUBIS, S.K.M., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 2. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 3. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 4. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 5. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 6. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 7. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 8. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 9. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 10. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 11. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 12. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 13. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 14. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



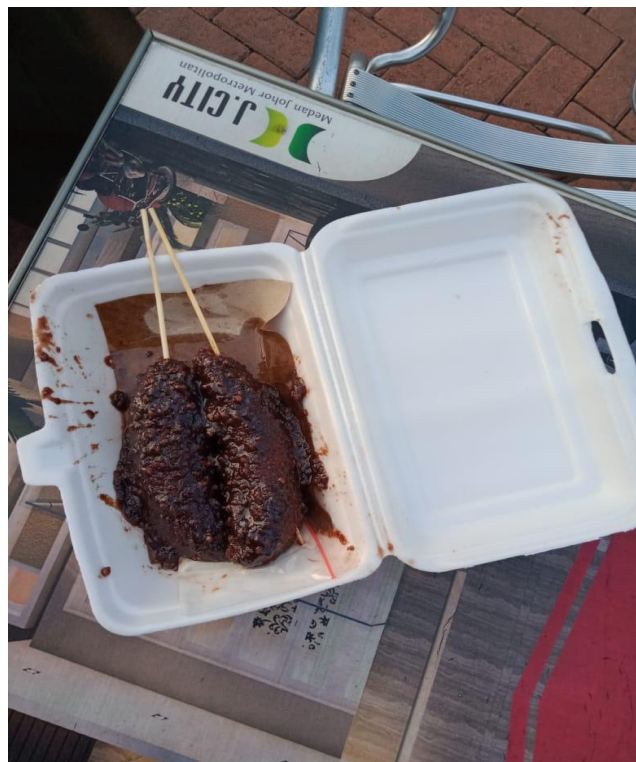
Gambar 15. Pembagian Kuesioner pada Pedagang Jajanan



Gambar 16. Penggunaan Wadah Styrofoam pada Makanan Jajanan



Gambar 17. Penggunaan Wadah Styrofoam pada Makanan Jajanan



Gambar 18. Penggunaan Wadah Styrofoam pada Makanan Jajanan